



**ANALISIS REVALUASI ASET TETAP DENGAN RETURN ON
ASSETS (ROA) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK
PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Dibuat oleh:

Hervina Khoirunnisa

022119147

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
Juli 2024**



ANALISIS REVALUASI ASET TETAP DENGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2018-2022

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

The image shows two handwritten signatures. The top signature is in blue ink and is overlaid with the official seal of the Faculty of Economics and Business, Universitas Pakuan. The bottom signature is in black ink. Both signatures are written over horizontal lines.

**ANALISIS REVALUASI ASET TETAP DENGAN RETURN ON
ASSETS (ROA) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK
PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2024

Hervina Khoirunnisa

022119147

Disetujui,

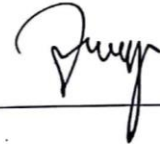
Ketua Penguji Sidang
(Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP)



Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hervina Khoirunnisa

NPM : 022119147

Judul Skripsi : Analisis Revaluasi Aset Tetap Dengan Return On Assets Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2024



Hervina Khoirunnisa

022119147

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan/atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

HERVINA KHOIRUNNISA. 022119147. Analisis Revaluasi Aset Tetap Dengan Return On Assets (ROA) Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. Di bawah bimbingan YOHANES INDRAYONO dan ASEP ALIPUDIN. 2024.

Pelaksanaan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Menurut buletin teknis 11 mengenai revaluasi aset tetap bahwa pelaksanaan revaluasi aset tetap dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian aset atau *return on assets* perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui tidak terdapat hubungan antara pelaksanaan revaluasi aset tetap terhadap *return on assets* perusahaan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh menggunakan data empiris dan hasil yang diperoleh ditetapkan pada perusahaan sejenis. Penelitian ini akan mengambil data di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif non statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai aset tetap perusahaan sehingga nilai total aset perusahaan menjadi meningkat dan peningkatan laba perusahaan. Dengan peningkatan tersebut maka pelaksanaan revaluasi aset tetap tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, sehingga *return on assets* pada tahun 2022 perusahaan meningkat menjadi 2,60% lebih besar dibandingkan dengan jika tidak melakukan revaluasi aset tetap *return on assets* hanya sebesar 2,43% dan *return on assets* tahun 2021 sebesar 1,64%.

Kata Kunci : Aset Tetap, Revaluasi Aset Tetap, Return On Assets

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat islam serta memberikan kemampuan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Analisis Revaluasi Aset Tetap Dengan Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022”**.

Selesainya skripsi ini tidak lepas juga dari beberapa pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat memberikan sumbangsuhnya sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas pakuan.
2. Bapak Towaf Totok Irawan S.E. M.E., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak, CSA selaku Wakil Dekan Bidang SDM dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEF., Q1A., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM, CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak, CSA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para Struktural, Dosen, dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu yang ada di dalam Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah menyediakan buku-buku yang terkait dengan judul penulis, sehingga penulis dapat membuat skripsi dengan baik.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang telah mendoakan, mendukung, menyemangati tiada henti-hentinya sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai.
10. Kakak kandung saya tercinta (Dina dan Wina) dan adik saya tercinta (Anggita) yang selalu mendukung dan memotivasi agar cepat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
11. Keponakan saya tersayang (Ardan dan Aleysha) yang membuat suasana di setiap harinya penuh warna.
12. Teman-teman kelas D Akuntansi yang sangat kompak, khususnya sahabat saya (Prasasthi, Listriana, Maharani, dan Nurul) telah berjuang bersama selama masa

perkuliahan, memberikan doa, dukungan, motivasi dan memberikan banyak bantuan kepada penulis.

13. Teman-teman kost saya (Andini, Dias, Mitha, dan Qurrotul ain) yang telah mendukung, menyemangati tiada henti-hentinya sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai.
14. Seluruh temen-temen Fakultas Ekonomi dan Bisnis S1 Program Studi Akuntansi 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, 17 Juli 2024

Hervina Khoirunnisa

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1. Identifikasi Masalah	7
1.2.1. Perumusan Masalah	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Praktis	8
1.4.2. Kegunaan Akademis/Teoritik	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Laporan Keuangan	9
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.3. Komponen laporan keuangan.....	10
2.2. Aset Tetap	11
2.2.1. Harga Perolehan dan Cara Perolehan Aset Tetap	12
2.2.2. Penyusutan	14

2.2.3.	Revaluasi Aset Tetap.....	17
2.3.	Analisis Ratio	19
2.3.1.	Return On Assets (ROA)	19
2.4.	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	20
2.4.1.	Penelitian Terdahulu	20
2.4.2.	Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1.	Jenis Penelitian.....	29
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	29
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.4.	Operasional Variabel.....	30
3.4.1.	Variabel Independen	30
3.4.2.	Variabel Dependen.....	30
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	31
3.6.	Metode Pengumpulan Data	31
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	33
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	33
4.1.2.	Kegiatan Usaha	35
4.1.3.	Job Deskripsi.....	36
4.2.	Pelaksanaan Revaluasi Aset Tetap.....	43
4.2.1.	Pertimbangan Pelaksanaan Revaluasi Aset Tetap.....	43
4.2.2.	Aset Tetap yang Direvaluasi	44
4.2.3.	Pendekatan Penilaian Perusahaan Dalam Melakukan Revaluasi Aset Tetap.....	45
4.2.4.	Proses Revaluasi Aset Tetap	46
4.3.	Analisis Revaluasi Aset Tetap dengan Return On Assets.....	46
4.3.1.	Analisis Revaluasi Aset Tetap	46
4.3.2.	Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Return On Assets	57
4.4.	Pembahasan.....	57
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	59

5.1. Simpulan	59
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Aset Tetap 2018-2022.....	3
Tabel 2. 1 Penentuan Nilai Wajar Suatu Aset Tetap Menurut IAS 16	18
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 4. 1 Estimasi Umur Manfaat Ekonomis pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	44
Tabel 4. 2 Nilai Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap (Dalam Jutaan Rupiah).....	46
Tabel 4. 3 Jurnal Hasil Revaluasi Aset Tetap Tanah (Dalam Jutaan Rupiah)	47
Tabel 4. 4 Nilai Aset Tetap Perusahaan Jika Tidak Direvaluasi (Dalam Jutaan Rupiah).....	47
Tabel 4. 5 Nilai Aset Tetap Perusahaan Tahun 2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	48
Tabel 4. 6 Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap.....	49
Tabel 4. 7 Jurnal Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap (Dalam Jutaan Rupiah).....	50
Tabel 4. 8 Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap.....	50
Tabel 4. 9 Jurnal Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap (Dalam Jutaan Rupiah).....	50
Tabel 4. 10 Laporan Posisi Keuangan (Aset) Tahun 2022 Sebelum dan Sesudah Revaluasi (Dalam Jutaan Rupiah).....	51
Tabel 4. 11 Laporan Posisi Keuangan (Aset) Tahun 2021 (Dalam Jutaan Rupiah) ..	52
Tabel 4. 12 Laporan Laba Rugi Komprehensif Sebelum dan Sesudah Revaluasi Tahun 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)	54
Tabel 4. 13 Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)	55
Tabel 4. 14 Nilai Return On Assets (ROA) Tahun 2022 dan Tahun 2021	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Aset Tetap Tahun 2018-2022.....	3
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Return On Assets (ROA) Tahun 2018-2022.....	4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	64
Lampiran 2. Laporan Laba dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	68
Lampiran 3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	71
Lampiran 4. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini dunia bisnis merupakan aktivitas usaha yang sangat global. Tidak hanya lokal saja namun dunia bisnis ini sudah menjadi aktivitas seluruh Negara. Banyak Negara di belahan dunia yang bergerak di dunia bisnis. Karena dunia bisnis ini dapat memberikan manfaat serta menunjukkan seberapa besar kemampuan perekonomian suatu Negara (Achmad, 2018:1).

Dunia bisnis memiliki cakupan yang luas dalam sektor usaha. Di Indonesia banyak sekali sektor usaha yang berkembang dan telah *go public*. Sektor usaha itu sendiri memiliki peranan yang penting bagi Negara yaitu membantu proses pengembangan Negara untuk menjadi lebih baik. Sektor usaha ini meliputi manufaktur, jasa, industri, dan perdagangan, yang dilaksanakan oleh berbagai perusahaan, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri (Achmad, 2018:1).

Indonesia sebagai salah satu bagian dari dunia bisnis yang harus beradaptasi dengan perkembangan perekonomian dunia yang setiap hari berkembang menjadi lebih baik. Banyak perusahaan di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan banyak investor asing yang menanamkan modalnya pada perusahaan di Indonesia. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar kinerja perusahaan dan kondisi keuangan dapat dilaporkan secara rinci kepada pengguna laporan keuangan (Achmad, 2018:1).

Pada tahun 2020 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk merger dengan PT Pegadaian dan PT PNM (Permodalan Nasional Madani). Dengan tujuan merger tersebut untuk membantu UMKM, karena pengusaha kecil mendapatkan bunga tinggi, sedangkan pengusaha besar mendapatkan bunga rendah. Maka PT PNM (Permodalan Nasional Madani) yang demi memenuhi kebutuhan dana lantas menetapkan bunga pinjaman 9% sebaliknya, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan pasar yang besar memberlakukan bunga pinjaman 3%. Guna mengefisienkan dan terjadi pemerataan bunga pinjaman, harapan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan skala pinjam lebih besar PT PNM (Permodalan Nasional Madani) dapat membantu. Sehingga tercipta sistem bagi hasil yang baik.

Revaluasi aset tetap mempunyai hubungan untuk tujuan akuntansi dan perpajakan. Revaluasi aset tetap untuk tujuan pajak tunduk pada peraturan perpajakan, yang diantaranya mengatur bahwa revaluasi aset tetap tidak dapat dilakukan kembali sebelum jangka waktu lima tahun, dapat dilakukan sebagian atau seluruh aset tetap, masa manfaat aset tetap setelah direvaluasi disesuaikan kembali menjadi manfaat penuh untuk kelompok aset tersebut, dan dasar penyusutan aset tetap adalah nilai pada

saat revaluasi aset tetap (Buletin Teknis 11, 2016:2). Sedangkan revaluasi aset tetap untuk tujuan akuntansi mengikuti ketentuan dalam PSAK 16 Tahun 2014 tentang aset tetap. PSAK 16 Tahun 2014 menyatakan bahwa revaluasi aset tetap dilakukan dengan keberaturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan, dan jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelas yang sama direvaluasi.

Dalam melakukan revaluasi aset tetap banyak perusahaan yang menginginkan agar nilai aset tetapnya meningkat tapi tidak diketahui seberapa pasti peningkatan nilai aset tetap tersebut. Menurut PSAK 16 Tahun 2014 “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”

Menurut waluyo dan ilyas (2002,122) “revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain”. Dengan begitu nilai aset tetap nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai wajar.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” bagian 27 huruf e, dengan mempertimbangkan nilai buku tanah yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2016, maka pada tanggal 1 April 2022, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan entitas anak telah melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah hanya untuk memenuhi ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam LK) tersebut dan bukan untuk tujuan perpajakan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan ketentuan yang lazim. Metode penilaian (revaluasi) yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengungkapkan bahwa nilai aset tetap perusahaan naik terlihat dalam tabel di bawah.

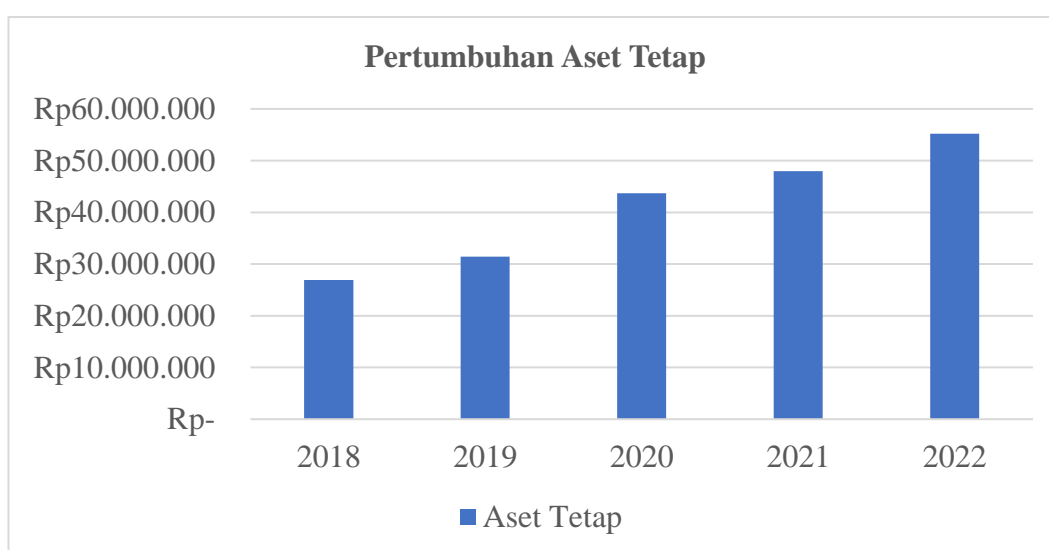
Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Tabel 1. 1
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Pertumbuhan Aset Tetap Tahun 2018-2022

No	Tahun	Aset tetap	Persentase Pertumbuhan
1	2018	Rp. 26.914.859	17%
2	2019	Rp. 31.432.629	
3	2020	Rp. 43.706.632	39%
4	2021	Rp. 47.970.187	15%
5	2022	Rp. 55.216.047	10%

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Aset Tetap Tahun 2018-2022

Sumber : www.idx.co.id

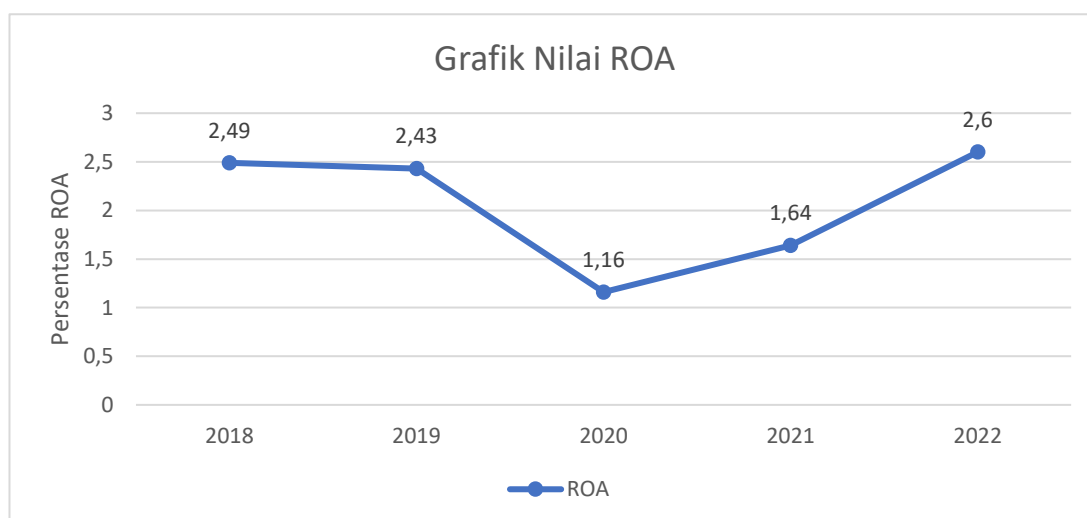
Dapat dilihat dari tabel 1.1 di atas bahwa pertumbuhan aset tetap pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terus-menerus mengalami meningkat. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai aspek. Salah satu yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah dengan melakukan revaluasi aset tetap.

Setelah melaksanakan revaluasi aset tetap, tentu kondisi laporan keuangan perusahaan pun menjadi wajar atau mencerminkan nilai wajarnya. Nilai aset tetap

meningkat pada perusahaan meningkat sesuai dengan nilai wajarnya. Dengan melakukan revaluasi aset tetap yang dilakukan berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 maka aset tetap pada laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan nilai wajar dan hal tersebut dapat mempengaruhi laba.

Pelaksanaan revaluasi aset juga dapat meningkatkan laba pada laporan laba rugi komprehensif. Karena hasil dari revaluasi juga dicatat pada laba rugi komprehensif sebagai surplus revaluasi. Dengan begitu terdapat kemungkinan bahwa revaluasi aset tetap memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Karena untuk melihat tingkat pengembalian aset atau *return on assets* perlu perbandingan dari laba bersih dan total aset sehingga dapat diketahui *return on assets* pada perusahaan.

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan Return On Assets (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Return On Assets (ROA) Tahun 2018-2022

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.2 diatas terlihat dimana dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan jika dilihat dari nilai Return On Assets (ROA), akan tetapi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Bisa disimpulkan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2020 tahun laba perusahaan mengalami penurunan, akan tetapi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 laba perusahaan mengalami peningkatan jika dilihat dari nilai Return On Assets (ROA). Nilai Return On Assets (ROA) kinerja bank dikatakan sehat apabila besar (ROA) Diatas 2%.

Penurunan nilai *return on assets* (ROA) yang signifikan terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2020 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk merger dengan PT Pegadaian (Persero) dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PT PNM. Hal yang menjadi nilai ROA menurun pada saat jumlah hasil pada laba bersih menurun sehingga dapat disimpulkan nilai ROA kinerja bank tidak sehat, akan tetapi revaluasi aset tetap dilakukan setelah tahun 2020 yaitu tahun 2022 dimana ada penambahan aset tetap PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani jika dilihat dari gambar 1.2 diatas nilai ROA meningkat pada saat jumlah hasil pada laba bersih meningkat sehingga dapat disimpulkan setelah revaluasi aset tetap nilai ROA kinerja bank sehat.

Dalam hal ini laba bersih dan total aset merupakan komponen utama untuk mengukur *return on assets* pada laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat mengetahui apakah *return on assets* pada perusahaan meningkat atau tidak dan para pengguna laporan keuangan pun dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan setelah melakukan revaluasi aset tetap yang membuat laporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih wajar atau mencerminkan nilai wajarnya.

Hery (2017) hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Ratio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan tersebut.

Aset tetap merupakan salah satu akun yang memiliki nilai yang cukup besar dan juga salah satu akun yang memiliki peranan sangat penting bagi perusahaan. Aset tetap merupakan aset yang berwujud yang digunakan oleh perusahaan. (Nugraha, 2018) Nilai aset tetap suatu perusahaan pasti akan mengalami peningkatan atau penurunan seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia. Naik turunnya nilai aset tetap disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor inflasi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, selebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya

ketidاكلancaran distribusi barang. Dengan kata lain inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Meningkatnya harga-harga di pasaran menyebabkan nilai suatu aset tetap perusahaan menjadi tidak wajar. Nilai perolehan suatu aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pasti akan berbeda dengan nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan saat ini. Dengan begitu akan menyebabkan ketidakwajaran pada nilai aset tetap suatu perusahaan dan menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Perbedaan nilai wajar dengan nilai perolehan aset tetap membuat perusahaan-perusahaan terdorong untuk membuat laporannya menjadi sesuai dengan nilai wajar saat ini.

Untuk melakukan penyesuaian nilai wajar aset tetap perusahaan, maka perusahaan dianjurkan melakukan revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap merupakan metode yang dianjurkan oleh pemerintah dan juga PSAK. Karena revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aktiva tetap perusahaan yang proses penilaiannya dilakukan oleh Lembaga atau kantor jasa penilaian publik yang mendapatkan izin dari pemerintah untuk melakukan penilaian kembali aset tetap perusahaan agar aset tetap perusahaan mencerminkan nilai wajarnya. Dengan begitu nilai aset tetap dan laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai wajarnya.

Dalam hal ini hasil revaluasi aset tetap diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Dengan begitu revaluasi aset tetap dapat meningkatkan laba pada perusahaan dan meningkatkan modal. Dalam hal ini pengaruh revaluasi aset tetap dapat dilihat dari hasil laporan keuangan pada tahun revaluasi. Dengan melihat hasil tersebut maka muncul pertimbangan untuk melakukan revaluasi aset tetap untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan rasio pengembalian aset. Keputusan revaluasi tersebut dapat dilihat apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Penelitian mengenai revaluasi aset tetap sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu menemukan hasil dan pendapat yang berbeda-beda. Hasil penelitian (Achmad, 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan revaluasi aset tetap memiliki pengaruh terhadap nilai aset tetap perusahaan. Sehingga nilai total aset perusahaan menjadi meningkat dan peningkatan laba perusahaan. Peneliti (Puspita, 2017) menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan revaluasi aset tetap berdampak pada bertambahnya jumlah beban yang mengakibatkan penghematan pada pajak penghasilan terutang.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “ Analisis Revaluasi Aset Tetap Dengan Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2018-2022”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Pertumbuhan aset tetap berdasarkan latar belakang diatas terlihat pada Gambar 1.1 yaitu pertumbuhan aset tetap pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan pelaksanaan revaluasi aset tetap yang diterapkan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk maka hasil revaluasi aset tetap dapat meningkatkan laba pada perusahaan karena revaluasi aset tetap tercatat pada laba komprehensif. Dengan melihat laporan keuangan pada tahun revaluasi dan sebelum revaluasi maka timbul pertimbangan untuk melakukan revaluasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan rasio tingkat pengembalian laba dan dapat dilihat apakah berpengaruh atau tidak.

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan revaluasi aset tetap pada PT Bank Rakyat Indonesia telah terlaksana sesuai dengan PSAK 16?
2. Apakah *return on assets* pada PT Bank Rakyat Indonesia terjadi kenaikan atau penurunan setelah merger dengan PT PNM dan PT Pegadaian?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah ingin mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui hasil dari penerapan revaluasi aset tetap dengan *return on assets* yang sudah diuraikan dalam latar belakang dan perumusan masalah, serta hal-hal informasi yang mengenai hubungan identifikasi masalah sebagai bahan untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian. Disamping itu upaya penerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah diterima.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dilakukan oleh penulis yang ingin dicapai dalam penelitian PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan revaluasi aset tetap pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sesuai dengan PSAK 16
2. Untuk menganalisis pertumbuhan Return On Assets pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk setelah merger dengan PT PNM dan PT Pegadaian

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pengambilan keputusan atau kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai hal-hal yang dianggap penting, dan berhubungan dengan revaluasi aset tetap dengan return on assets (ROA). Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang, sehingga kekurangan-kekurangan di masa lalu dapat diperbaiki dan agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

1.4.2. Kegunaan Akademis/Teoritik

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan tentang analisis revaluasi aset tetap dengan return on assets (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait. Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja keuangan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama para pengguna laporan. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan dalam menyediakan informasi non keuangan.

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini dan dapat menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut PSAK No.1 tahun 2018 “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut Bahri (2016) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dituangkan dalam pencatatan transaksi untuk mempertanggungjawabkan tugas dari manajemen kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus bisa dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Hery,2017).

Menurut Kasmir (2016) ada beberapa yang merupakan tujuan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.3. Komponen laporan keuangan

Menurut PSAK No.1 komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode,
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
4. Laporan arus kas selama periode,
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*)
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aset (harta), liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*)
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber

pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2. Aset Tetap

Aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kriteria yang dimiliki. Mulai dari aktiva lancar, aset tidak berwujud, hingga aset tetap berwujud. Aset tetap merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aset tetap dilaporkan dalam neraca berdasarkan urutan masa manfaatnya yang paling lama, yaitu dimulai dari tanah, bangunan, dan seterusnya. Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2017, 213) bahwa “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif lain dan diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode” Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017:16.1) aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari periode.

Menurut Warren et.al (2015:493) Aset tetap (*fixed asset*) adalah “aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapatlah dikatakan bahwa aset tetap merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut Wirawan B. Ilyas (2015):

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasi, produksi atau penyediaan barang dan jasa, atau untuk disewakan (*rental*) kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode atau memiliki manfaat jangka panjang lebih dari satu tahun atau tidak ada tujuan untuk dijual kembali atau diperjualbelikan.

2.2.1. Harga Perolehan dan Cara Perolehan Aset Tetap

Menurut Hery (2015,267) harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan set tersebut”. Jadi, aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja , tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Demikian juga halnya dengan harga perolehan untuk tanah, dimana tidak hanya terdiri atas harga belinya, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang perlu dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat dipergunakan.

2.2.1.1. Biaya Perolehan

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawan (2017,213) terkait biaya perolehan yaitu: Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan jumlah yang diatribusikan pada saat ketika aset pertama kali diakui.

Biaya perolehan aset tetap mencakup biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap, dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

2.2.1.2. Perolehan Aset Secara Kredit

Perolehan aset dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini, pembeli biasanya menandatangani wesel bayar (promes), yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval periode tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan dicatat dan diakui sebagai beban bunga. Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawan (2017, 216) “biaya perolehan aset tetap setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan”. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit (kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26. Biaya Pinjaman).

2.2.1.3. Perolehan Aset yang Dikonstruksikan Sendiri

Biasanya perusahaan membuat sendiri asetnya. Penentuan biaya mesin dan aset tetap lainnya semacam itu dapat menimbulkan masalah. Tanpa melibatkan harga beli atau harga kontrak, perusahaan harus mengalokasikan biaya dan beban untuk mendapatkan biaya aset yang dibuat sendiri (*self-constructed assets*).

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2017, 217) "biaya perolehan yang dikonstruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana aset yang diperoleh bukan dengan konstruksi sendiri". Jika entitas membuat aset serupa untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, maka biaya perolehan aset biasanya sama dengan biaya konstruksi aset untuk dijual (PSAK 14). Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan, setiap laba internal harus dieliminasi. Demikian pula, biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam aset yang dikonstruksi sendiri tidak termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut.

2.2.1.4. Perolehan Aset Secara Lumpsum

Menurut Hery dan Widyawati Lekok (2013, 6) "dalam beberapa kasus transaksi pembelian aset, sejumlah aset dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan (*basket purchase*) dengan satu harga beli". Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aset, total harga beli ini harus dialokasikan diantara masing-masing aset yang dibeli tersebut.

Ketika bagian dari harga beli dapat secara jelas dikaitkan dengan aset tertentu, maka harga perolehan dari aset tertentu tersebut dapat langsung ditetapkan, dan sisa saldo harga beli akan dialokasikan diantara aset lainnya yang tersisa. Namun, ketika tidak ada bagian dari harga beli yang dapat secara jelas dikaitkan dengan aset tertentu, maka seluruh jumlah harga beli seharusnya dialokasikan diantara masing-masing aset yang dibeli tersebut. Contoh untuk pembelian aset secara lumpsum adalah tanah dan bangunan yang merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh secara bersamaan.

2.2.1.5. Perolehan Aset Melalui Pertukaran

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2017, 218) "satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh melalui dalam pertukaran aset dengan aset moneter atau aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan aset non moneter". Biaya pertukaran aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar (aset yang diterima atau aset yang diserahkan), kecuali.

- a. Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial
- b. Nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat ditukar secara andal.

Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur pada nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan. Dalam kondisi normal, perusahaan akan menukarkan asetnya dengan aset lain jika perusahaan yakin akan mendapatkan aset yang lebih baik atau lebih tepat dengan kondisi perusahaan. Aset yang lebih baik biasanya akan menghasilkan arus kas yang lebih tinggi.

Untuk menentukan apakah transaksi pertukaran memiliki substansi komersial, suatu entitas dapat mengevaluasi hal berikut:

- 1) Konfigurasi (resiko, waktu, dan jumlah) arus kas dari aset yang diterima berbeda dengan konfigurasi arus kas dari aset yang ditransfer.
- 2) Nilai khusus entitas yang merupakan bagian dari operasi entitas terpengaruh oleh perusahaan transaksi sebagai hasil dari pertukaran.
- 3) Perbedaan antara 1 dan 2 di atas signifikan bila dibandingkan terhadap nilai wajar aset dipertukarkan.

2.2.2. Penyusutan

Menurut Hery (2014:110) penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah pengganti aset, melainkan jumlah harga perolehan aset yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya. Dalam menentukan besarnya penyusutan, perusahaan menentukan jumlah yang disusutkan dan periode penyusutan. Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset atau jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan dikurangi nilai residunya. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang diperoleh saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur manfaatnya. Periode penyusutan ditentukan oleh umur manfaat suatu aset. Umur manfaat adalah periode aset yang diperkirakan dapat digunakan oleh suatu entitas atau jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh entitas. Dalam menentukan umur manfaat dari suatu aset, faktor-faktor yang diperhitungkan antara lain:

- a. Ekspektasi daya pakai dari aset. Daya pakai dinilai dengan merujuk pada ekspektasi kapasitas atau keluaran fisik dari aset.
- b. Ekspektasi tingkat keausan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset, seperti jumlah pergiliran penggunaan aset dan program pemeliharaan waktu aset yang tidak digunakan.
- c. Keusangan teknis dan keuangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset.
- d. Pembatasan hukum atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu pemanfaatan gedung karena kontrak sewa berakhir.

2.2.2.1. Metode Penyusutan

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawan (2017, 220) “metode penyusutan yang digunakan untuk suatu aset dikaji setidaknya-tidaknya setiap akhir tahun buku atau ketika terjadi perubahan signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa datang aset tersebut”. Metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan penyusutan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain:

a. Metode garis lurus

Menurut (Hery 2014), metode ini menggabungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periode yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periode dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

b. Metode jumlah angka tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. Pecahan yang dimaksud didasarkan pada masa manfaat aset bersangkutan. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan (mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan), sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aset atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (variable n yang dimaksud adalah lamanya estimasi masa manfaat aset).

$$\frac{n(n+1)}{2}$$

Dalam metode jumlah angka ini, sesungguhnya tidak ada pemikiran konseptual yang luar biasa, yang ada hanyalah skema ilmu hitung yang membuat besarnya beban penyusutan periodik menurun dari satu periode ke periode berikutnya dan seluruh nilai perolehan aset yang dapat disusutkan dialokasikan sepanjang umur aset.

c. Metode saldo menurun ganda

Menurut Hery dan widyawati lekok (3013, 32) “besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tariff penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda” aset tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%, sedangkan aset tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20% dan seterusnya.

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Pada hakekatnya metode ini sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif prosentase (koston) ke nilai buku aset telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aset harus disesuaikan agar nilai buku di akhir masa manfaat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

d. Metode unit produksi

Menurut Hery dan Widyawati lekok (2013, 34) “teori yang mendasari metode ini adalah bahwa pembelian suatu aset menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung”. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aset berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan aset oleh aset bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset. Pemakaian aset sepanjang periode (jumlah jam jasa) dikalikan dengan tarif penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlah kontribusi jam jasa yang diberikan oleh aset yang bersangkutan.

e. Metode jam jasa

Menurut Hery dan lekok (2013, 35) “metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat menghasilkan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu”. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aset. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi

dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama satu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik.

2.2.3. Revaluasi Aset Tetap

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi laba rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Menurut PSAK 16 Tahun 2014 “nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar”. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai wajar dari aset tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik dan peralatan, biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai. Namun entitas dapat mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya yang telah disusutkan.

Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelas yang sama direvaluasi. Kelas aset adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan serupa dalam operasi entitas. Berikut adalah contoh dari kelas aset tetap tersendiri :

- a. Tanah
- b. Tanah dan bangunan
- c. Mesin
- d. Kapal
- e. Pesawat udara
- f. Kendaraan bermotor
- g. Perabotan
- h. Peralatan kantor

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai wajarnya.

Tujuan revaluasi aset tetap adalah agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya. Pelaksanaan revaluasi aset tetap juga meningkatkan struktur modal sendiri, yang artinya perbandingan antara pinjaman (debt) dengan modal sendiri (equity) atau debt to equity ratio (DER) dapat membaik. Dengan begitu perusahaan dapat menarik dana dari pihak ketiga maupun emisi saham.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Jadi, akun surplus revaluasi tersaji dalam laporan laba rugi komprehensif pada bagian pendapatan komprehensif lain dan dalam laporan posisi keuangan pada bagian ekuitas.

2.2.3.1. Penentuan Nilai Wajar

Menurut Lam dan Lau (2014, 54) “IFRS 13 Pengukuran Nilai Wajar yang dikeluarkan Mei 2011 menyatukan definisi nilai wajar dan bagaimana pengukur nilai wajar dalam semua IFRS”. Sebelum IFRS 13 berlaku efektif pada tahun 2013, nilai wajar aset tetap secara Khusus didefinisikan dalam IAS 16 dan ditentukan dengan menggunakan penjelasan dalam IAS 16. IAS 16 menentukan referensi berikut dalam menentukan nilai wajar suatu aset tetap.

Tabel 2. 1
Menentukan Nilai Wajar Suatu Aset Tetap Menurut IAS 16

Pos Aset Tetap	Penentuan Nilai Wajar
Tanah dan Bangunan	Nilai wajar biasanya ditentukan dari bukti berbasis pasar dengan penilaian yang biasanya dilakukan oleh penilai berkualifikasi profesional.
Pos aset tetap lainnya	Nilai wajar biasanya adalah nilai pasar yang ditentukan oleh penilai.

Sumber : Nelson Lam dan Peter Lau (2014, 54)

Jika tidak ada bukti nilai wajar yang berdasarkan pasar (market based) karena sifat khusus dari pos aset tetap dan item tersebut jarang dijual, kecuali sebagai bagian dari kegiatan bisnis yang berjalan, suatu entitas mungkin perlu mengestimasi nilai wajar dengan menggunakan biaya pengganti terdepresiasi.

2.2.3.2. Surplus dan Defisit Revaluasi

Revaluasi bersama dengan akumulasi depresiasi atau revaluasi tersebut dapat diperlakukan dengan salah satu cara berikut”.

- 1) Akumulasi depresiasi disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan nilai revaluasi. Metode ini sering digunakan ketika suatu aset direvaluasi dengan menerapkan indeks untuk menentukan biaya pengganti terdepresiasi.
- 2) Akumulasi depresiasi dihilangkan oleh nilai tercatat bruto aset dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tersebut. Metode ini sering digunakan untuk bangunan.

Jika nilai tercatat aset meningkat sebagai akibat revaluasi, suatu entitas perlu mengakui kenaikan pendapatan komprehensif lain dan akumulasi ekuitas dalam akun

surplus revaluasi. Namun demikian, jika ada penurunan revaluasi atas aset yang sama yang sudah diakui dalam laporan laba rugi sebelumnya, entitas wajib untuk mengakui peningkatan laba dan rugi sehingga dapat membalikkan penurunan revaluasi sebelumnya.

Jika jumlah tercatat aset menurun akibat revaluasi (yaitu, defisit revaluasi), suatu entitas wajib untuk mengakui penurunan laba dan rugi. Namun, jika terdapat surplus revaluasi yang telah diakui (sehubungan dengan aset tersebut) entitas wajib mengakui penurunan pendapatan komprehensif lain hingga sebesar saldo kredit yang ada dalam surplus revaluasi yang terkait dengan aset tersebut. Akumulasi surplus revaluasi tidak dapat disaling-hapuskan dengan akumulasi defisit revaluasi lain. Penurunan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas yang diakui sebagai surplus revaluasi.

2.2.3.3. Transfer Surplus Revaluasi

Menurut Lam dan Lau (2014, 58) “surplus revaluasi yang termasuk dalam ekuitas dan berkaitan dengan suatu aset tetap dapat ditransfer langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya”. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan transfer seluruh surplus ketika aset dihapus atau dijual.

Namun demikian, beberapa surplus dapat ditransfer ketika aset masih digunakan oleh entitas. Dalam kasus seperti ini, jumlah surplus yang ditransfer perbedaan antara depresiasi berdasarkan nilai tercatat aset yang direvaluasi dan depresiasi berdasarkan biaya asli aset tersebut. Transfer dari surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba dan rugi. Hal ini berarti tidak ada surplus revaluasi yang dapat didaur ulang ke laporan laba rugi dan surplus revaluasi hanya dapat ditransfer ke saldo laba melalui perubahan nilai cadangan atau perubahan ekuitas.

2.3. Analisis Ratio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Siegel dan Shim dalam Irham Fahmi (2017, 106) “menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan”

Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlahnya, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata ratio ini sangat fleksibel penempatannya. Dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana ratio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

2.3.1. Return On Assets (ROA)

Menurut Fahmi (2018) *ROA* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hanafi (2014) menjelaskan bahwa ratio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat

penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dan ratio ini dicerminkan dalam *Return On Assets (ROA)*, yang menunjukkan efisiensi manajemen aset. Menurut Sartono (2015) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya.

Hery (2017) hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Ratio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan tersebut.

2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Terdahulu

Sumber referensi penelitian yang dilakukan saat ini memerlukan sumber hasil penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti lain. Penyebab kembali ditelitinya penelitian yang dilakukan, mengingat bahwa penelitian ini ada kaitannya dengan penelitian sebelumnya yang mana hasil dari penelitian sebelumnya masih ada beberapa hasil yang berbeda. Adapun penelitian yang menjadi referensi penelitian ini berupa revaluasi aset tetap sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Mayang Sartika Nopi BR M, Saifhul Anuar Syahdan, 2022) Determinan Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. Ukuran Perusahaan c. <i>Fixed assets intensity</i> d. Arus Kas Operasi e. <i>Growth Opportunity</i>	- Total utang - Total aset - Logaritma natural - Total aset - Total aset tetap - Total aset - EBIT - Depresiasi - Pajak	Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik	a. <i>Leverage</i> (Debt to Asset Ratio) Memiliki pengaruh dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

	Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 – 2020.	Variabel Dependen (Y) a. Keputusan Revaluasi Aset Tetap	- Present (nilai harga saat ini) - Past (nilai harga di masa lalu) - Nilai buku aset - Nilai pasar aset		b. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. c. <i>Fixed assets intensity</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. d. Arus Kas Operasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. e. <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
2	(M.Haykal, Raudhatul Munira, 2021) Pengaruh <i>Leverage</i> , Penurunan Arus Kas Operasi, <i>Fixed Assets Intensity</i> , Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.	Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. Penurunan Arus Kas Operasi c. <i>Fixed Assets Intensity</i> d. Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap	- Total utang - Total aset - Arus kas dari operasi - Kewajiban rata-rata - Total aset tetap - Total aset - Saldo awal aset tetap bersih - Saldo akhir - Nilai/harga saat ini - Nilai/harga di masa lalu - Nilai buku aset - Nilai pasar aset	Analisis regresi logistik	a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. b. Penurunan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. c. <i>Fixed Assets Intensity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

					keputusan revaluasi aset tetap. d. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
3	(Yulianti Nur Fauziah, Hadi Pramono 2020) Pengaruh <i>Leverage</i> , likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Fixed Assets Intensity</i> terhadap revaluasi aset tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.	Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. Likuiditas c. Ukuran Perusahaan d. <i>Fixed Assets Intensity</i> Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap	- Total utang - Total aset - Current assets - Current liabilitas - Logaritma natural - Total aset - Total aset tetap - Total aset - Nilai buku aset - Nilai pasar aset	Analisis regresi logistik	a. Bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap. b. Bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. c. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. d. Bahwa <i>Fixed Assets Intensity</i> Tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
4	(Fajar Gunawan, Cahyani Nuswandari 2019) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Fixed Assets Intensity</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap	Variabel Independen (X) a. Likuiditas b. <i>Leverage</i> c. <i>Fixed Assets Intensity</i> d. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y)	- Current assets - Current liabilitas - Total utang - Total aset - Total aset tetap - Total aset - Logaritma natural - Total aset	Analisis statistik deskriptif	a. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap. b. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan

	(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017).	a. Revaluasi Aset Tetap	- Nilai buku aset - Nilai pasar aset		terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap. c. <i>Fixed Assets Intensity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap. d. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.
5	(Herdini Br Sitepu, Evelin R.R. Silalahi, 2019) Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen (X) a. Intensitas Aset Tetap b. <i>Leverage</i> c. Likuiditas d. Pertumbuhan Perusahaan e. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap	- Total aset tetap - Total aset - Total utang - Total aset - Current assets - Current liabilitas - Nilai/harga saat ini - Nilai/harga di masa lalu - Logaritma natural - Total aset - Nilai buku aset - Nilai pasar aset	Analisis regresi logistik	a. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. c. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. d. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh

					positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. e. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
6	(Lulu Nailufaroh,2019) Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap.	Variabel Independen (X) a. Likuiditas b. <i>Fixed Asset Intensity</i> c. Market to book ratio d. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap	- Current assets - Current liabilitas - Total aset tetap - Total aset - Nilai pasar saham - Nilai buku per saham - Logaritma natural - Total aset - Nilai buku aset - Nilai pasar aset	Persamaan regresi logistik	a. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan untuk revaluasi aset tetap. b. <i>Fixed Asset Intensity</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. c. Market to book ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. d. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan

					revaluasi aset tetap.
7	(Dedrick Gozali Budianto Tedjasukmana, 2019) Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Market To Book Ratio</i> , Likuiditas Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.	Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. <i>Market To Book Ratio</i> c. Likuiditas d. Intensitas Aset Tetap Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap	- Total utang - Total aset - Nilai pasar saham - Nilai buku per saham - Current assets - Current liabilitas - Total aset tetap - Total aset - Nilai buku aset - Nilai pasar aset	Analisis regresi logistik	a. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. b. <i>Market To Book Ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. c. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. d. Intensitas Aset Tetap dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
8	(Heriston Sianturi Padwi Dresnala, 2018) Pengaruh <i>Leverage</i> , Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan <i>Fixed Asset Intensity</i> Terhadap Revaluasi Aset Tetap.	Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. Arus Kas Operasi c. Ukuran Perusahaan d. <i>Fixed Asset Intensity</i> Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap	- Total utang - Total aset - Arus kas dari operasi - Kewajiban rata-rata - Logaritma natural - Total aset - Total aset tetap - Total aset - Nilai buku aset - Nilai pasar aset	Analisis regresi logistik	a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. b. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. c. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap

					revaluasi aset tetap. d. <i>Fixed Asset Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
9	(Silvy Sukma Anugrah, 2018) Pengaruh <i>Leverage, Operating Cash Flow, Firm Size, Dan Pajak Penghasilan Tangguhan Terhadap Perusahaan Yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap.</i>	Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. <i>Operating Cash Flow</i> c. <i>Firm Size</i> d. Pajak Penghasilan Tangguhan Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap	- Total utang - Total aset - Arus kas dari operasi - Kewajiban lancar - Total aset - Nilai logaritma total aset - Nilai buku aset - Nilai pasar aset	Analisis regresi logistik	a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. b. <i>Operating Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. c. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. d. Pajak penghasilan tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
10	(Dede Puspita Sari, 2017) Analisis Dampak Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Pajak Penghasilan Terutang PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Variabel Independen (X) a. Revaluasi Aktiva Tetap Variabel Dependen (Y) a. Pajak Penghasilan Terutang	- Nilai buku aset - Nilai pasar aset	Deskriptif non statistik	PT Japfa Indonesia Tbk merevaluasi aktiva tetapnya dengan menggunakan metode pendekatan data pasar (market data approach), pendekatan biaya

					(cost approach), dan pendekatan pendapatan (income approach). Hal ini merupakan upaya perusahaan untuk mencerminkan nilai wajar aktiva tetapnya dalam laporan keuangan. Sehingga berdampak pada bertambahnya jumlah beban yang mengakibatkan penghematan pada pajak penghasilan terutang.
--	--	--	--	--	---

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (sugiyono,2019)

Aset tetap memiliki suatu kelas aset tetap yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Dalam hal ini manfaat dan kegunaan semua jenis dari aset tetap semakin lama akan semakin berkurang atau menurun fungsinya kecuali aset tanah. Sehingga dengan seiring berjalannya waktu nilai aset tetap perusahaan mengalami penurunan dari segi manfaat dan nilai tercatat aset tetap yang telah disusutkan oleh perusahaan. Penurunan nilai aset tetap pada perusahaan belum tentu mencerminkan nilai wajarnya. Sehingga perusahaan perlu melakukan revaluasi aset tetap.

Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap perusahaan. Pelaksanaan revaluasi aset tetap ini dilakukan karena terjadinya peningkatan harga-harga di pasaran sehingga nilai aset tetap pada perusahaan menjadi tidak wajar. Dengan melaksanakan revaluasi aset tetap pada perusahaan mencerminkan nilai wajar. Dengan begitu nilai pada laporan keuangan pada perusahaan pun mencerminkan nilai wajar.

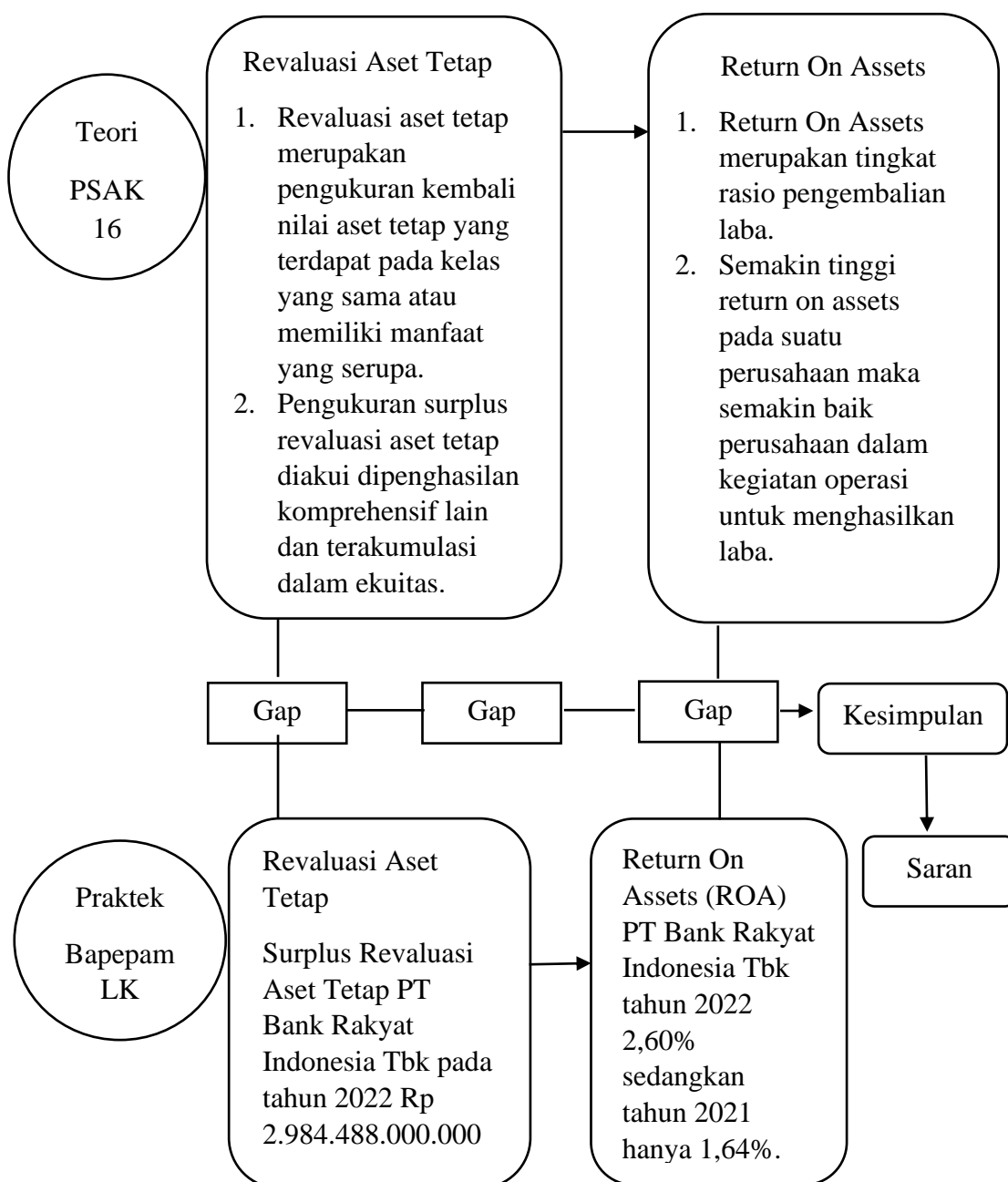
Ketentuan dalam pelaksanaan revaluasi aset tetap diukur dalam PSAK 16 tahun 2014 dan kebijakan yang baru diterbitkan oleh pemerintah tahun 2015 yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK010/2015. Revaluasi aset tetap tidak hanya memiliki tujuan perpajakan saja melainkan untuk kepentingan akuntansi perusahaan atau badan yang menjadi objek pajak dan pajak penghasilan final yang terkait dengan revaluasi aset tetap. Entitas yang melakukan

revaluasi aset tetap untuk tujuan akuntansi dan pajak, maka pajak kini dan tanggungan diakui di penghasilan komprehensif lain atau laba rugi, tergantung pada peristiwa yang menyebabkan timbulnya konsekuensi pajak kini dan tanggungan tersebut. Secara akuntansi, kenaikan nilai tercatat akibat revaluasi diakui di penghasilan komprehensif lain.

Dengan pelaksanaan revaluasi aset tetap dalam PSAK 16 Tahun 2014 bahwa selisih penilaian kembali aset tetap diakui di penghasilan komprehensif lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan dan mempengaruhi modal pada perusahaan. Dengan begitu ada kemungkinan bahwa selisih penilaian kembali aset tetap dapat mempengaruhi tingkat pengembalian aset atau return on assets pada perusahaan menjadi meningkat ataupun menurun.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyajikannya dalam bentuk gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh menggunakan data empiris dan hasil yang diperoleh ditetapkan pada perusahaan sejenis. Penelitian ini akan mengambil data pada perusahaan yang berkaitan dengan revaluasi aset tetap. Penelitian ini akan mengambil data di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif non statistik.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi revaluasi aset tetap dan return on assets (ROA). Sedangkan untuk membahas objek atau variabel yang diteliti, maka penulis memilih lokasi penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun data yang akan digunakan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2018-2022 yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif dan laporan catatan atas laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Penulis menggunakan unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis tingkat organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang diteliti adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang ada di laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Data-data tersebut akan diolah dengan membandingkan hasil laporan keuangan sebelum dan sesudah revaluasi jumlah dan tingkatan yang ditunjukkan adalah pada variabel independen yaitu revaluasi aset tetap, sementara untuk variabel dependen adalah *return on assets* (ROA).

Untuk penelitian ini sumber data penelitian adalah data sekunder, yaitu yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data, seperti media masa, perusahaan penyedia jasa, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistik software dan sebagainya. Penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memperoleh informasi mengenai data yang berupa laporan keuangan yang sudah diolah oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, selain untuk memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) data dan informasi juga dapat diperoleh di situs resmi perusahaan.

3.4. Operasional Variabel

Pada dasarnya variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sampai memperoleh informasi tentang hal tersebut, dan setelah itu ditarik kesimpulan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (sugiyono, 2021,69). Dengan kata lain, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- Rumus untuk mencari Revaluasi Aset Tetap sebagai berikut:

$$\text{Revaluasi Aset Tetap} = \text{Nilai Buku} + \text{Nilai Kenaikan (atau - Nilai Penurunan)}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (sugiono, 2021,68). Dalam penelitian ini kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas menggunakan proksi ROA.

- Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala
Independen (X)				
Penerapan Revaluasi Aset Tetap PSAK 16	Revaluasi Aset Tetap	- Nilai buku - Nilai kenaikan - Nilai penurunan	Nilai Buku + Nilai Kenaikan (atau - Nilai Penurunan) Nilai kenaikan atau Nilai Penurunan dapat dihitung dengan mengurangi Nilai	Rasio

			Buku Awal dari Nilai Pasar saat ini	
Dependen (Y)				
ROA	Return On Assets	- Laba bersih - Total aset	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan penarikan sampel. Meskipun tidak menggunakan sampel, tetapi penulis tetap mengambil data yang cukup dan memadai yaitu data mengenai laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2018-2022 yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dibahas.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data informasi yaitu dengan cara:

Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan dengan cara mengakses dan mendownload laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan melalui media *on-internet*. Jadi penulis mendapatkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui cara-cara yang dilakukan di atas.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan (Analisa data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif non statistik dengan menjelaskan menggunakan kata-kata mengenai data untuk variabel model aset tetap serta hubungan dengan *return on assets* (ROA) dan indikator dengan penelitian antara praktik/kenyataan/fakta yang terjadi di lokasi penelitian dengan yang seharusnya terjadi/idealnya berdasarkan teori atau peraturan, kemudian diambil kesimpulan penelitian.

Menurut Moh Nazir (2014,43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berikut merupakan teknik proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan dengan aset tetap dan *return on assets* (ROA) pada perusahaan. Rumus return on assets (ROA):

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

- a. Bangunan (15 tahun)
- b. Kendaraan bermotor (5 tahun)
- c. Komputer dan mesin (3-5 tahun)
- d. perlengkapan kantor (5 tahun)
- e. Satelit 15 tahun

Rumus metode garis lurus:

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

2. Mendapatkan data dan menganalisis besaran biaya yang dapat dikurangkan dengan melakukan revaluasi aset tetap dan apabila tidak melakukan revaluasi aset tetap.
3. Mendapatkan data dan menganalisis nilai total aset setelah melakukan revaluasi aset tetap dengan sebelum melakukan revaluasi aset tetap.
4. Mendapatkan data dan menganalisis besaran laba yang diperoleh setelah melakukan revaluasi aset tetap dengan sebelum melakukan revaluasi aset tetap.
5. Analisis data yaitu menghitung persentase setelah melakukan revaluasi aset tetap untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan revaluasi aset tetap dengan *return on assets* (ROA).
6. Langkah terakhir, membuat kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu Lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintahan pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat berhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) no. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Public listed perusahaan dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia Exchange/IDX) dengan kode ticker “BBRI”. Pada tahun 2007 BRI mengakuisisi Bank Jasa Artha, kemudian berubah ke PT Bank BRI Syariah. Pada tahun 2009 Bank BRI interkoneksi online real-time dengan 6.480 outlet pada saat itu. Bank BRI telah menerapkan rasio 1:2 stock split pada tanggal 11 Januari 2011, penandatanganan akta perjanjian akuisisi saham PT. Bank Agroniaga Tbk antara BRI dan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) dan penandatanganan instrument PT Transfer, dan membeli dan menjual notes antara BRI dan PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera berakhir saham BRIngin Remittance Co. Ltd. BRI Hybrid Banking merupakan swalayan pertama perbankan di Indonesia pada tahun 2013. Di tahun 2014, jaringan ATM BRI terus meningkat mencapai 20.792 unit ATM dan 131.204 EDC unit – merupakan ATM dan EDC terbesar jaringan di Indonesia. BRI menandatangani Pengadaan Satelit dan Perjanjian Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan Sistem Ruang Angkasa/Loral (SSL) dan Arianespace pada tanggal 28 April 2014.

Pada tahun 2015, BRI membuka Singapore Overseas Unit dan mengakuisisi PT. Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera (BRIngin Life). Di tanggal 4 Agustus 2015, BRI meluncurkan Teras BRI Kapal untuk menjangkau orang-orang yang tinggal di pesisir jasa. BRI juga meresmikan BRI Corporate Universitas menyediakan Fasilitas yang lengkap untuk Pendidikan karyawan. Tahun 2016, Satelit BRI sendiri, BRIsat, berhasil diluncurkan pada tanggal 18 Juni 2016, pukul 18:38 waktu Kourou, Guyanan Prancis. BRI akan menyediakan infrastruktur pendukung untuk layanan digital BRI. BRI juga mengakuisisi BTMU Finance, perusahaan multifinance, dan kemudian berganti nama menjadi BRI Finance. BRI juga Meresmikan sebuah cabang digital penuh di terminal 3, Bandara Soekarno-Hatta, dan Meluncurkan beberapa program mengenai digitalisasi untuk UKM, seperti e-pasar, teras BRI Digital. 1 juta Domain Gratis untuk UMKM, dan Rumah Kreatif BUMN.

Pada tahun 2018, BRI meluncurkan beberapa program strategis, termasuk program BRI Peduli UMKM program ini fokus pada pendampingan dan dukungan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Layanan Digital dan Fintech, BRI meningkatkan inovasi digitalnya dengan meluncurkan layanan perbankan digital dan berkolaborasi dengan fintech untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat), BRI terus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberi akses lebih luas ke KUR, memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan. Program Inklusi Keuangan, BRI aktif dalam memperluas akses keuangan ke lapisan masyarakat yang lebih luas, termasuk melalui program tabungan dan layanan keuangan inklusif. Pengembangan Infrastruktur Teknologi, investasi dalam infrastruktur teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional dan memberi layanan perbankan yang lebih baik kepada nasabah.

Pada tahun 2021, BRI mencari sumber pertumbuhan baru. Dengan strategi go smaller, yaitu menysar dari segmen usaha yang lebih kecil dari mikro, yakni ultra mikro dengan menyalurkan kredit dengan ticket size yang lebih kecil. BRI memberikan tenor sesuai dengan kebutuhan atau go shorter. Selain itu, BRI memperkuat digitalisasi layanan jasa keuangannya sehingga layanan dan proses bisnis dapat lebih cepat atau go faster. Dengan begitu, BRI dapat melayani masyarakat dengan memberikan akses yang lebih luas, lebih cepat, dan lebih terjangkau.

4.1.2. Kegiatan Usaha

Adapun visi dan misi dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu :

Visi : Bank Umum yang selalu memprioritaskan kepuasan pelanggan

Misi :

1. Melakukan praktik perbankan terbaik dengan Prioritas untuk melayani mikro, kecil, dan menengah perusahaan (UMKM) untuk mendukung ekonomi rakyat.
2. Untuk menyediakan pelanggan dengan layanan prima, disampaikan melalui jaringan yang luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan sistem teknologi informasi yang andal, sambil mengikuti manajemen risiko yang efektif dan praktik Good Corporate yang baik Pemerintahan.
3. Untuk menciptakan nilai dan manfaat optimal untuk pemangku kepentingan.

Nilai inti:

1. Integritas
Mengabdikan, mendedikasikan, jujur, menjunjung tinggi kehormatan dan reputasi, dan mematuhi Kode Etik Perbankan serta Regulasi yang ada.
2. Profesionalisme
Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan memandang ke depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan, dan peluang.
3. Kepemimpinan
Secara konsisten adil, tegas, dan berpikiran tinggi, namun tidak akan mentolerir tindakan yang tidak patut dicontoh.
4. Kepuasan Pelanggan
Mematuhi kebutuhan dan harapan pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaik dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, didukung oleh sumber daya manusia yang terampil, ramah, berorientasi pada pelayanan dan ditambah dengan teknologi unggulan.
5. Menghormati Individu
Merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mengelola sumber daya manusia berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan rasa saling menghormati kepada karyawan, sebagai bagian integral dari Perusahaan, dengan membangun kerjasama dan kemitraan. Menghargai kinerja individu dan tim, untuk menciptakan sinergi demi keuntungan Perusahaan.

Bisnis BRI tahun 2020 bersama dengan PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) yang tergabung dalam ekosistem Ultra Mikro (UMi) terus mengakselerasi produk dan layanan UMi di tengah masyarakat, untuk membuka peluang tumbuh berkembang bagi para pelaku usaha ultra mikro. Langkah ini merupakan salah satu strategi BRI untuk melengkapi DNA bisnis mikro sekaligus memantapkan kepemimpinan pasar di Segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Ultra Mikro (UMi). Sepanjang tahun 2021, Wujud sinergi diimplementasikan melalui 3 (tiga) inisiatif utama, antara lain:

1. Sinergi layanan yang diwujudkan dalam unit kerja bersama (co-location) menggunakan SenyuM (Sentra Layanan Ultra Mikro) memberikan layanan keuangan yang lebih lengkap dan memudahkan akses bagi para pelaku usaha.
2. Pemasaran dengan mengedepankan inovasi teknologi guna membantu para tenaga pemasaran; mantri BRI, sales Pegadaian dan Account Officer PNM, berkolaborasi merekomendasikan dan memasarkan produk lintas entitas melalui platform digital SenyuM mobile. Kedua platform tersebut merupakan hasil integrasi tiga platform pemasaran digital yaitu BRISPOT (BRI), Selena (Pegadaian), dan PNM Digi (PNM) untuk mengintegrasikan penjualan silang (cross selling).
3. Integritasi database potensial dari tiga entitas untuk mendukung jalannya cross selling.

Model bisnis BRI, Pegadaian, dan PNM akan saling melengkapi untuk melayani layanan yang lebih terintegrasi dalam tiga fase yaitu “Empower, Integrate dan Upgrade”. Sejak diresmikan pada 13 September 2021 telah terdapat 153 kantor co-location SenyuM yang tersebar di seluruh Indonesia.

4.1.3. Job Deskripsi

- A. Tugas dan Tanggung Jawab Pemegang Saham adalah:
 1. Mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Jajaran direktur.
 2. Menyetujui atau menolak laporan dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, termasuk persetujuan tahunan melaporkan.
 3. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar
 4. Menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
 5. Menunjuk Kantor Akuntan Publik.
 6. Tentukan penggunaan saldo laba Bank.
- B. Tugas Utama Presiden Komisaris :
 1. Memimpin rapat Dewan Komisaris dan rapat dengan Direksi.
 2. Memimpin rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 3. Mengkoordinasikan dan memantau pelaksanaan program kerja Dewan Komisaris.
 4. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris untuk mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

C. Divisi Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direktur Utama dan Wakil Presiden Direktur

- Merumuskan kebijakan dan melakukan pengawasan Perusahaan secara keseluruhan serta menjaga Citra Perusahaan.
- Mengelola dan mengembangkan bisnis, baik aset dan kewajiban.
- Mengelola dan mengembangkan kebijakan manajemen jaringan (termasuk e-channel) serta menjaga kualitas layanan kepada pelanggan.
- Merumuskan kebijakan dan strategi perencanaan pengembangan teknologi informasi.
- Merumuskan kebijakan yang terkait dengan fungsi Change Management.
- Memastikan efektivitas pengendalian internal BRI melalui unit Audit Internal.
- Merumuskan rencana jangka panjang dan jangka pendek, serta rencana tahunan Perusahaan.
- Menciptakan struktur organisasi Perusahaan dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan penggabungan penunjukan Manajemen Perusahaan.
- Menyiapkan Laporan Tahunan.

2. Direktur Keuangan

- Merencanakan dan menyiapkan laporan keuangan, manajemen likuiditas, bisnis internasional, pengelolaan anak perusahaan serta pengembangan layanan investasi yang meliputi antara lain: produk, jasa dan biaya dari transaksi di pasar uang dan pasar modal, produk treasury pengelolaan.
- Melakukan dan memelihara pembukuan dan administrasi Bank sesuai dengan praktik umum yang berlaku, dan memastikan bahwa sistem akuntansi Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama yang berkaitan dengan organisasi, pencatatan, penghematan dan pengawasan keuangan.

3. Direktur kepatuhan

- Bertanggung jawab atas pengelolaan risiko, pengujian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta nasihat hukum dan penanganan kasus.
- Memastikan bahwa Bank memiliki proses yang tepat dan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank.
- Memantau dan menilai apakah proses manajemen dapat diandalkan untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal, pelaporan keuangan dan kepatuhan.
- Melakukan penilaian tahunan dan merumuskan pernyataan publik mengenai pengendalian internal Bank sehingga dapat memberikan

kepastian bahwa semua aspek penting pengendalian internal telah dipertimbangkan pada tanggal pemeriksaan sampai dengan tanggal persetujuan laporan tahunan.

4. Direktur Pengelolaan Risiko Kredit
 - Bertanggung jawab atas pengendalian risiko kredit, yang terdiri dari fungsi administrasi kredit, analisis komersial, risiko kredit korporasi, negara bagian dan institusional, serta restrukturisasi dan penyelesaian kredit.
 5. Direktur Operasional
 - Memastikan sistem pengendalian yang efektif untuk menjamin keandalan dan integritas informasi dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, peraturan dan undang-undang yang berlaku.
 - Bertanggung jawab atas pengoperasian sistem informasi dan teknologi BRI, yang meliputi keamanan dan ketepatan data, pengelolaan pusat operasi dan operasi perbankan digital (e-channels) untuk meningkatkan kemampuan BRI tingkat efisien operasional.
 6. Direktur Aktiva Tetap dan Manajemen Sumber Daya Manusia
 - Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Modal Manusia BRI, yang meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk pekerja kontrak dan outsourcing.
 - Mengelola, mengoptimalkan dan meningkatkan produktivitas aset tetap.
 - Mengelola proses pengadaan properti serta barang dan jasa.
 - Memastikan sistem pengendalian yang efektif untuk melindungi aset Bank, penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, dan pencapaian tujuan dan sasaran operasional.
 7. Direktur Bisnis Mikro
 - Bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis mikro, program ketahanan pangan dan kemitraan.
 8. Direktur Bisnis Konsumen
 - Bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis konsumen, khususnya kartu kredit, wealth management, pembayaran retail dan wholesale transaction banking.
 9. Direktur Bisnis Komersial
 - Bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis komersial dan korporat.
 10. Direktur Bisnis Kelembagaan
 - Bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis kelembagaan dan BUMN.
- D. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
1. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, baik internal maupun eksternal, dan memantau hasil tindak lanjut audit, baik internal maupun eksternal, untuk menilai kecukupan pengendalian internal,

termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan yang meliputi monitoring dan evaluasi:

- a. Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Intern.
 - b. Kesesuaian audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar auditing yang berlaku.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Unit Audit Internal, kantor akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pengawasan BPK-RI.
2. Mengkaji informasi keuangan yang akan disampaikan ke masyarakat oleh BRI dan / atau otoritas lainnya, termasuk laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan informasi keuangan BRI.
 3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris yang menyampaikannya kepada Rapat Umum Pemegang Saham, dengan memperhatikan independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
 4. Mengkaji keluhan, baik yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan BRI atau keluhan lainnya.
 5. Meninjau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan BRI.
 6. Mengkaji dan memberikan nasehat kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan potensi benturan kepentingan di BRI.
- E. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi
1. Fungsi Nominasi
 - a. Mengkaji, merumuskan dan membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pencalonan dan / atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon calon anggota Dewan Komisaris dan / atau Direksi.
 - c. Memantau penerapan dan analisis kriteria dan prosedur seleksi calon yang melapor langsung kepada Direksi.
 - d. Mengembangkan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
 - e. Memberikan rekomendasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
 - f. Memberikan pendapat atau saran mengenai keputusan Direksi untuk mengalihkan dan / atau mengangkat karyawan non-karir sebagai pejabat eksekutif satu tingkat di bawah Dewan Direksi.
 - g. Untuk menganalisis laporan langsung data perwira senior disampaikan kepada direksi setiap tiga bulan atau sewaktu-waktu jika terjadi perubahan.

- h. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko.
2. Fungsi Remunerasi
- a. Mengevaluasi kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan.
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
 - ii. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan karyawan Perseroan secara keseluruhan disampaikan kepada Direksi.
 - c. Memberikan rekomendasi rencana opsi bagi Komisaris, Direksi dan karyawan, termasuk opsi saham.
 - d. Memberikan rekomendasi mengenai sistem pensiun bagi karyawan Perusahaan.
 - e. Memberikan rekomendasi kompensasi dan manfaat lainnya jika terjadi PHK.
3. Lainnya
- a. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan ketenagakerjaan / ketenagakerjaan dan fungsi lainnya dalam pengelolaan sumber daya manusia yang mungkin dimilikinya dampak keuangan dan / atau risiko hukum yang signifikan bagi Perusahaan.
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai temuan audit internal / eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, khususnya mengenai kebijakan pengelolaan sumber daya manusia.
 - c. Mengelola dokumen yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite.
- F. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Manajemen Risiko (RMOC) (RMOC) membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengevaluasi dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan dalam memenuhi kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Perusahaan dapat dikelola dalam batas yang dapat diterima dan menghasilkan keuntungan bagi Perusahaan.
- Uraian kegiatan RMOC
- G. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Tata Pemerintah Terpadu (KTKT)
- Melakukan Review BRI dan anak perusahaannya di bidang:
- a. Kemajuan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Terintegrasi.
 - b. Implementasi Kemajuan Manajemen Risiko Terpadu.
 - c. Implementasi Fungsi Kepatuhan Terpadu.
 - d. Kecukupan Pengendalian Internal Terpadu.
- H. Komite dibawah Dewan Direksi
1. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Aktiva dan Tanggung Jawab (ALCO)

- a. Mengelola dan mengoptimalkan struktur aset dan kewajiban.
- b. Mengelola risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko (RMC)
RMC bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam hal hal yang berkaitan dengan:
 - a. Perumusan kebijakan dan implementasi kebijakan manajemen risiko.
 - b. Penyusunan strategi manajemen risiko dan rencana kontinjensi.
 - c. Metodologi pengukuran dan amandemen risiko.
 - d. Perumusan batasan risiko dan amandemennya.
 - e. Pengiriman hasil melaporkan profil dan pemantauan risiko.
3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit
 - a. Melakukan analisis risiko kredit terhadap aplikasi pinjaman.
 - b. Mendiskusikan pengelolaan risiko kredit dalam proses pemberian pinjaman.
4. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Modal & Investasi
Tugas dan Tanggung Jawab Komite Modal & Investasi dibagi menjadi dua (dua) bidang, yaitu corporate action strategy formulasi dan pengelolaan anak perusahaannya, sebagai berikut:
 1. Mengevaluasi usulan corporate action dari Komite pendukung.
 2. Mengelola Kinerja Anak Perusahaan BRI
 - a. Mengevaluasi kinerja anak perusahaan secara regular.
 - b. Mengevaluasi tindakan korporasi anak perusahaan, yaitu menambah investasi atau usulan strategis lainnya.
5. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Kredit
 1. Melakukan review periodik terhadap kebijakan kredit.
 2. Melakukan studi untuk melakukan efektivitas Sistem Pengendalian Kredit Internal.
 3. Menyampaikan laporan tertulis secara reguler dan memberikan saran perbaikan kepada Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Hasil pengawasan atas pelaksanaan dan pelaksanaan Kebijakan Umum Kredit (GPC).
 - b. Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kewenangan keputusan kredit, penerapan Legal Limit Lending, kepatuhan dan penyelesaian kredit dengan ketentuan yang berlaku, kecukupan ketentuan, penghapusan kredit, dan kualitas kredit terutama peminjaman besar dalam kategori “di bawah pengawasan khusus”.
6. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengawasan Dan Penggunaan Informasi dan Teknologi
 1. Mengembangkan kebijakan dan strategi pengelolaan TI di Indonesia jangka panjang (lima tahun) dan jangka pendek (satu tahun).

2. Mengevaluasi pengembangan dan implementasi TI, termasuk yang sekarang dan rencananya.
7. Fungsi utama Komite Kebijakan Manusia
Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama tentang SDM kebijakan manajemen.
8. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Evaluasi Job
Untuk meninjau deskripsi pekerjaan.
9. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kantor Manajemen Proyek Steering Committee (PMO-SC)
 - a. Untuk menentukan kriteria pemantauan proyek di PMO Unit Kerja dan untuk memilih proyek prioritas.
 - b. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil Evaluasi Pelaksanaan Proyek Pasca (EPIP).
10. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk
 - a. Evaluasi pengembangan produk yang diusulkan.
 - b. Mengevaluasi kinerja produk.
- I. Tugas Dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan
Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk mengikuti perkembangan pasar modal, terutama mengenai peraturan yang relevan, untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai kepatuhan terhadap peraturan pasar modal.
- J. Hubungan Investor Uraian Tugas
Tanggung jawab utama Kepala Hubungan Investor BRI adalah merumuskan strategi dan melaksanakan program komunikasi dengan investor dan masyarakat pasar modal, serta untuk mengevaluasi saham BRI, sehingga bahan yang disiapkan mencerminkan Kinerja Fundamental dari perusahaan.
- K. Fungsi Kepatuhan
Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan
Tugas dan tanggung jawab Divisi Kepatuhan dalam melaksanakan fungsi kepatuhan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2 /PBI / 2010 tanggal 12 Januari 2011 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, diantara yang lain:
 - a. Mempersiapkan strategi penerapan GCG untuk mempromosikan Budaya Kepatuhan pada semua lini bisnis BRI di semua jenjang organisasi.
 - b. Mengelola Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia.
 - c. Sebagai penghubung antara bank dan pihak luar dalam mengelola kepatuhan Bank.
- L. Audit Internal
Tugas Dan Tanggung Jawab

SKAI bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan penjaminan dan konsultasi secara independen dan obyektif untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan meningkatkan kegiatan operasional. SKAI membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan terorganisir untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola.

4.2. Pelaksanaan Revaluasi Aset Tetap

Pelaksanaan revaluasi aset tetap perusahaan dilakukan atas tanah hanya untuk memenuhi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 tersebut dan bukan untuk tujuan perpajakan, dimana berdasarkan penilaian terakhir penggunaan nilai wajar pada tanggal 1 April 2022.

Perusahaan dalam melakukan penilaian kembali atas aset tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan yang merupakan salah satu Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) yang independen.

4.2.1. Pertimbangan Pelaksanaan Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan melakukan kegiatan revaluasi aset tetap untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan melakukan kegiatan revaluasi aset tetap karena perusahaan berasumsi bahwa nilai aset tetap perusahaan tidak lagi mencerminkan nilai wajarnya. Dalam pelaksanaan revaluasi aset tetap yang dilakukan perusahaan, perusahaan juga memperoleh keuntungan atas aset tetap yang direvaluasi yaitu untuk memperoleh peningkatan nilai aset tetap yang lebih wajar. Tujuan pelaksanaan revaluasi aset tetap ini didasari oleh beberapa pertimbangan dalam pelaksanaannya. Berikut ini merupakan pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

1. Nilai aset tetap sudah tidak mencerminkan nilai yang wajar

Nilai suatu aset tetap dapat berubah-ubah disebabkan oleh kondisi pasar yang terus berubah-ubah sehingga nilai suatu aset dapat terus berubah setiap tahunnya. Perubahan nilai tersebut di pasaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu permintaan konsumen (demand dan desire), kegunaan (utility), kelangkaan (scarcity), dan perpindahan tangan (transferability). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan nilai aset tetap tersebut menjadi salah satu pertimbangan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetapnya. Dengan nilai buku aset tetap yang sudah tidak mencerminkan nilai wajar dalam laporan keuangan maka diperlukannya revaluasi aset tetap agar nilai aset tetap pada perusahaan mencerminkan nilai yang wajar sesuai dengan kondisi di pasaran. Dengan perubahan nilai aset tetap yang mencerminkan nilai wajar maka investor dapat sepenuhnya yakin untuk menggunakan laporan keuangan. Karena laporan keuangan perusahaan sudah mencerminkan nilai yang wajar, dengan begitu opini investor terhadap perusahaan pun dapat menjadi baik.

2. Meningkatkan Financial Performance

Financial performance atau tingkat performa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai salah satu perusahaan. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang baik agar laporan keuangan perusahaan dapat perhatian para investor dan calon investor. Kebutuhan untuk memenuhi menyajikan laporan keuangan secara rutin dan dinilai oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka perusahaan melakukan revaluasi aset tetap atau menilai kembali aset tetap dengan pertimbangan bahwa dengan melakukan revaluasi aset tetap dapat mencerminkan nilai wajar yang cukup besar dan sesuai dengan kondisi di.pasaran.

4.2.2. Aset Tetap yang Direvaluasi

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki jenis-jenis aset tetap yang terdiri dari 7 macam aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk diantaranya Tanah, Bangunan, Kendaraan Bermotor, Komputer dan Mesin, Perlengkapan Kantor, Aset Tetap Museum, dan Satelit. Aset tetap yang dimiliki perusahaan merupakan aset tetap yang digunakan untuk kegiatan usaha dan bukan merupakan barang dagang. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam menentukan kebijakan aset tetapnya menggunakan peraturan berdasarkan akuntansi dan perpajakan.

Dalam hal revaluasi, aset tetap yang direvaluasi perusahaan adalah tanah. Dalam hal ini tanah merupakan aset tetap yang termasuk dalam kelompok aset tetap yang dapat direvaluasi. Pelaksanaan revaluasi tersebut diatur dalam PSAK 16 revisi tahun 2014 yang menyebutkan bahwa perusahaan dapat melakukan revaluasi aset tetap atas kelompok aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Dalam hal penyusutan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menggunakan metode penyusutan garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Estimasi Umur Manfaat Ekonomis pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Jenis Aktiva Tetap	Tahun
Bangunan	15
Kendaraan Bermotor	5
Komputer dan Mesin	3-5
Perlengkapan Kantor	5
Satelit	15

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 2022

4.2.3. Pendekatan Penilaian Perusahaan Dalam Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Proses penilaian terhadap suatu aset tetap membutuhkan pendekatan dalam rangka menciptakan nilai baru untuk aset tetap. Pendekatan dalam proses penilaian dikenal dengan tiga model pendekatan yaitu pendekatan data pasar (market data approach) dan metode biaya (cost approach). Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam menilai suatu aset tetap didasarkan pada jenis aset tetap yang akan direvaluasi dan penentu pendekatan ini merupakan opini masing-masing dari penilai yang melakukan penilaian aset tetap. Dalam melaksanakan revaluasi aset tetap penentu pendekatan yang digunakan oleh KJPP dalam melakukan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah pendekatan metode data pasar (market data approach) dan metode biaya (cost approach). Berikut ini merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh KJPP dalam menilai aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1. Pendekatan Data Pasar (Market Data Approach)

Pendekatan data pasar dikenal juga dengan market data approach atau direct comparison method yaitu pendekatan untuk mendapatkan nilai jual dari suatu properti dengan membandingkannya terhadap properti lain yang sejenis yang telah diketahui nilai jualnya. Pendekatan ini sesuai diterapkan untuk menilai properti umum atau yang banyak diperjualbelikan di pasar, misalnya rumah dan ruko. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan verifikasi data untuk dijadikan data pembanding.
- b. Seleksi data dan perbandingan data serta menentukan faktor-faktor penyesuaian (lokasi, fisik dan lain-lain).
- c. Melakukan adjustment (penyesuaian) data pembanding terhadap properti subjek dengan menggunakan faktor penyesuaian di atas.
- d. Rekonsiliasi nilai hasil penyesuaian untuk mendapatkan indikasi nilai properti.

$$\text{Nilai Property} = \text{Harga Pasar Properti Pembanding} \pm \text{Adjustment}$$

2. Pendekatan Biaya (cost approach)

Pendekatan penilaian yang menggunakan biaya reproduksi atau biaya pengganti (RCN) sebagai dasar untuk mengestimasi nilai pasar objek penilaian. Pendekatan ini sesuai digunakan untuk mengestimasi nilai properti yang memiliki karakteristik khusus sehingga jarang atau tidak ditransaksikan di pasar.

- a. Mengestimasi nilai tanah sebagai tanah kosong (HBU) dengan menggunakan perbandingan data pasar.
- b. Menentukan nilai bangunan baru (RCN)
- c. Menghitung depresiasi atau penyusutan atas bangunan tersebut baik penyusutan fisik, kemunduran fungsi atau kemunduran ekonomis.

- d. Mengurangi nilai bangunan baru dengan depresiasi, sehingga nilai bangunan terdepresiasi.
- e. Menjumlahkan nilai tanah dan nilai bangunan.

$$\text{Nilai Properti} = \text{Nilai Tanah} + \text{Nilai Bangunan Terdepresiasi}$$

4.2.4. Proses Revaluasi Aset Tetap

Pelaksanaan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian (revaluasi) yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, KJPP Dino Farid dan Rekan, KJPP Sapto, Kasmodiard dan Rekan, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti dan Rekan, KJPP Susan Widjojo dan Rekan, KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, KJPP Abdullah Fitriantoro dan Rekan, KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan, KJPP Iwan Bachron dan Rekan dengan berbagai tanggal penilaian.

Dalam proses revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki tujuan untuk mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah menjadi model revaluasian dari sebelumnya menggunakan model biaya.

4.3. Analisis Revaluasi Aset Tetap dengan Return On Assets

Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kenaikan dari akibat kenaikan aset tetap tersebut di pasaran atau karena terlalu rendahnya nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain sehingga nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak lagi mencerminkan nilai wajar.

4.3.1. Analisis Revaluasi Aset Tetap

Pada tanggal 1 April 2016, BRI mengubah kebijakan akuntansi untuk mengukur hak atas tanah menjadi model revaluasian dari sebelumnya menggunakan model biaya, dengan mempertimbangkan nilai buku tanah yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2016. Selanjutnya, BRI dan entitas anak telah melakukan penilaian kembali atas tanah hanya untuk memenuhi ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam LK) tersebut bukan untuk tujuan perpajakan. Berikut ini merupakan nilai aset tetap setelah revaluasi aset tetap.

Tabel 4. 2 Nilai Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap (Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis Aset Tetap	31 Desember 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)				Surplus
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
Hak Atas Tanah	Rp 30.014.425	Rp 3.634.662	Rp 206.667	Rp 33.406.372	Rp 3.427.995

Jenis Aset Tetap	31 Desember 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)				Surplus
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
Bangunan	Rp 9.420.713	Rp 3.747.043	Rp 1.745.445	Rp 12.219.677	Rp 2.001.598
Kendaraan Bermotor	Rp 3.612.022	Rp 1.153.328	Rp 915.890	Rp 3.900.285	Rp 237.438
Komputer dan Mesin	Rp 10.595.357	Rp 1.296.684	Rp 434.729	Rp 12.175.552	Rp 861.955
Perlengkapan Kantor	Rp 3.908.928	Rp 707.388	Rp 571.618	Rp 3.357.863	Rp 135.770
Aset Tetap Museum	Rp 184	-	-	Rp 184	-
Satelit	Rp 3.284.664	Rp 250	-	Rp 3.284.668	Rp 250
Aset dalam Penyelesaian	Rp 4.202.191	Rp 3.295.590	Rp 1.047.879	Rp 5.606.600	Rp 2.247.711
Jumlah	Rp 65.038.484	Rp 13.834.945	Rp 4.922.228	Rp 73.951.201	Rp 8.912.717

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Diolah)

Dalam Tabel 4.2 Tabel di atas terdapat nilai surplus di semua jenis aset tetap. Hasil nilai surplus tersebut dari penjumlahan penambahan dikurangi pengurangan jadi terlihat hasil surplus di semua jenis aset tetapnya.

Tabel 4. 3 Jurnal Hasil Revaluasi Aset Tetap Tanah (Dalam Jutaan Rupiah)

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
31 Desember 2022	Tanah	Rp 3.276.301	
31 Desember 2022	Rugi Penurunan Nilai	Rp. 21.003	
31 Desember 2022	Surplus Revaluasi		Rp 3.297.304
Jumlah		Rp 3.297.304	Rp 3.297.304

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Diolah)

Dalam Tabel 4.3 di atas terdapat penambahan aset tetap PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani yang dilakukan oleh perusahaan yaitu surplus revaluasi hak atas tanah sebesar Rp 3.276.301.000.000 setelah dikurangi penurunan nilai akibat revaluasi sebesar Rp 21.003.000.000.

Tabel 4. 4 Nilai Aset Tetap Perusahaan Jika Tidak Direvaluasi (Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis Aset Tetap	31 Desember 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)				Surplus
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
Hak Atas Tanah	Rp 30.014.425	Rp 358.361	Rp 206.667	Rp 30.130.071	Rp 151.694
Bangunan	Rp 9.420.713	Rp 3.747.043	Rp 1.745.445	Rp 12.219.677	Rp 2.001.598

Kendaraan Bermotor	Rp 3.612.022	Rp 1.153.328	Rp 915.890	Rp 3.900.285	Rp 237.438
Komputer dan Mesin	Rp 10.595.357	Rp 1.296.684	Rp 434.729	Rp 12.175.552	Rp 861.955
Perlengkapan Kantor	Rp 3.908.928	Rp 707.388	Rp 571.618	Rp 3.357.863	Rp 135.770
Aset Tetap Museum	Rp 184	-	-	Rp 184	-
Satelit	Rp 3.284.664	Rp 250	-	Rp 3.284.668	Rp 250
Aset dalam Penyelesaian	Rp 4.202.191	Rp 3.295.590	Rp 1.047.879	Rp 5.606.600	Rp 2.247.711
Jumlah	Rp 65.038.484	Rp 10.558.644	Rp 4.922.228	Rp 70.674.900	Rp 5.636.416

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Diolah)

Dalam Tabel 4.4 Tabel di atas terdapat nilai surplus di semua jenis aset tetap. Hasil nilai surplus tersebut dari penjumlahan penambahan dikurangi pengurangan jadi terlihat hasil surplus di semua jenis aset tetapnya.

Tabel 4. 5 Nilai Aset Tetap Perusahaan Tahun 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis Aset Tetap	31 Desember 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)				Surplus
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
Hak Atas Tanah	Rp 29.624.881	Rp. 600.486	Rp 228.942	Rp 30.014.425	Rp 371.544
Bangunan	Rp 8.439.460	Rp 1.637.063	Rp 1.208.797	Rp 9.420.713	Rp 428.266
Kendaraan Bermotor	Rp 3.216.178	Rp 936.118	Rp 540.274	Rp 3.612.022	Rp 395.844
Komputer dan Mesin	Rp 11.043.494	Rp 1.369.600	Rp 1.694.095	Rp 10.595.357	Rp 324.495
Perlengkapan Kantor	Rp 3.872.354	Rp 457.582	Rp 421.008	Rp 3.908.928	Rp 36.574
Aset Tetap Museum	Rp 184	-	-	Rp 184	-
Satelit	Rp 3.284.664	-	-	Rp 3.284.664	-
Aset dalam Penyelesaian	Rp 1.385.639	Rp 3.253.267	Rp 7.370	Rp 4.202.191	Rp 3.245.897
Jumlah	Rp 60.884.854	Rp 8.254.116	Rp 4.100.486	Rp 65.038.484	Rp 4.153.630

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Diolah)

Pada Tabel 4.2 nilai aset tanah penambah memiliki selisih nilai dengan Tabel 4.4 nilai aset tanah sebesar Rp 3.276.301.000.000 (Rp 3.634.662.000.000 – Rp 358.361.000.000). Sehingga jumlah nilai penambah aset tanah pada Tabel 4.2 sebesar Rp 13.834.945.000.000 sedangkan total nilai penambah aset tanah pada Tabel 4.4 sebesar Rp 10.558.644.000.000.

Saldo akhir pada Tabel 4.2 nilai aset tanah memiliki selisih nilai dengan Tabel 4.4 sebesar Rp 3.276.301.000.000 (Rp 33.406.372.000.000 - Rp 30.130.071.000.000). Sehingga jumlah nilai saldo akhir aset tanah pada Tabel 4.2 sebesar Rp 73.951.201.000.000 sedangkan jumlah nilai saldo akhir aset tanah pada Tabel 4.4 sebesar Rp 70.674.900.000.000

Pada Tabel 4.2 Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 tabel nilai aset tetap sama dengan tabel pada laporan keuangan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk hanya saja pada akhir Tabel-Tabel di atas ada nilai surplus dari setiap aset tetap yang terdapat pada laporan keuangan, hasil nilai surplus pada setiap laporan keuangan aset tetap yaitu dari penambahan dikurangi dengan pengurangan.

Jumlah surplus revaluasi pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 di atas mencerminkan kenaikan nilai aset tanah sejumlah Rp 33.406.372.000.000 berbanding dengan nilai aset tetap tanah yang di Tabel 4.4 dimana nilai aset tetap tanahnya tidak direvaluasi. Dengan membandingkan nilai aset tetap nilai aset tetap setelah revaluasi pada Tabel 4.2 dan nilai aset tetap tahun 2021 pada Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa total nilai aset tetap tahun 2022 setelah revaluasi berjumlah Rp 73.951.201.000,000 sementara total aset tetap tahun 2021 berjumlah Rp 65.038.484.000.000, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan revaluasi aset tetap dapat meningkatkan nilai aset tetap perusahaan. Dengan meningkatnya nilai aset tetap tanah setelah melakukannya revaluasi aset tetap merupakan hasil yang diinginkan oleh perusahaan. Besarnya surplus atas revaluasi aset tetap ini sesuai dengan asumsi perusahaan pada sebelumnya yaitu adanya jumlah yang signifikan apabila dilakukan revaluasi terhadap aset tetap tanah. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan nilai aset tetap tanah yang lebih tinggi dan sesuai dengan nilai wajarnya serta meningkatkan total aset tetap dari perusahaan maka tujuan perusahaan meningkatkan financial performance dapat tercapai.

4.3.1.1. Perubahan Pada Laporan Posisi Keuangan Perusahaan (Aset)

Dalam laporan laba rugi perusahaan kenaikan aset tetap akan mempengaruhi posisi laba rugi perusahaan. Kenaikan aset tetap dapat mempengaruhi karena aset tetap merupakan bagian dari harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penyusutan dan dicatat menjadi bagian dari beban administrasi dan umum yang menjadi pengurang pendapatan perusahaan. Berikut ini merupakan data penyusutan sebelum dan sesudah dilakukannya revaluasi aset tetap.

Tabel 4. 6 Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap

Akumulasi penyusutan	31 Desember 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)			
	Saldo Awal	Penambah	Pengurang	Saldo Akhir
Bangunan	Rp 3.313.244	Rp 1.094.220	Rp 262.287	Rp 4.158.159
Kendaraan Bermotor	Rp 2.120.861	Rp 572.000	Rp 855.688	Rp 1.846.266
Komputer dan Mesin	Rp 7.666.009	Rp 1.344.986	Rp 275.523	Rp 9.276.125

Perlengkapan Kantor	Rp 2.981.185	Rp 383.015	Rp 554.450	Rp 2.247.030
Satelit	Rp 986.998	Rp 220.584	-	Rp 1.207.574
Jumlah	Rp 17.068.297	Rp 3.614.805	Rp 1.947.948	Rp 18.735.154

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Tabel 4. 7 Jurnal Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tanggal	Akun	Debet	Kredit
31 Desember 2022	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 4.158.159	
31 Desember 2022	Akumulasi Penyusutan bangunan		Rp 4.158.159
31 Desember 2022	Beban Penyusutan Kendaraan Bermotor	Rp 1.846.266	
31 Desember 2022	Akumulasi Penyusutan Kendaraan Bermotor		Rp 1.846.266
31 Desember 2022	Beban Penyusutan Komputer dan Mesin	Rp 9.276.125	
31 Desember 2022	Akumulasi Penyusutan Komputer dan Mesin		Rp 9.276.125
31 Desember 2022	Beban Penyusutan Perlengkapan Kantor	Rp 2.247.030	
31 Desember 2022	Akumulasi Penyusutan Perlengkapan Kantor		Rp 2.247.030
31 Desember 2022	Beban Penyusutan Satelit	Rp 1.207.574	
31 Desember 2022	Akumulasi Penyusutan Satelit		Rp 1.207.574
	Jumlah	Rp 18.735.154	Rp 18.735.154

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Diolah)

Tabel 4. 8 Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap

Akumulasi penyusutan	31 Desember 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)			
	Saldo Awal	Penambah	Pengurang	Saldo Akhir
Bangunan	Rp 2.979.527	Rp 753.531	Rp 419.814	Rp 3.313.244
Kendaraan Bermotor	Rp 2.390.015	Rp 231.754	Rp 500.908	Rp 2.120.861
Komputer dan Mesin	Rp 8.062.009	Rp 1.132.077	Rp 1.528.077	Rp 7.666.009
Perlengkapan Kantor	Rp 2.962.001	Rp 439.464	Rp 420.280	Rp 2.981.185
Satelit	Rp 784.670	Rp 202.328	-	Rp 986.998
Jumlah	Rp 17.178.222	Rp 2.759.154	Rp 2.869.079	Rp 17.068.297

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Tabel 4. 9 Jurnal Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Setelah Revaluasi Aset Tetap
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tanggal	Akun	Debet	Kredit
31 Desember 2021	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 3.313.244	
31 Desember 2021	Akumulasi Penyusutan bangunan		Rp 3.313.244
31 Desember 2021	Beban Penyusutan Kendaraan Bermotor	Rp 2.120.861	
31 Desember 2021	Akumulasi Penyusutan Kendaraan Bermotor		Rp 2.120.861

31 Desember 2021	Beban Penyusutan Komputer dan Mesin	Rp 7.666.009	
31 Desember 2021	Akumulasi Penyusutan Komputer dan Mesin		Rp 7.666.009
31 Desember 2021	Beban Penyusutan Perlengkapan Kantor	Rp 2.981.185	
31 Desember 2021	Akumulasi Penyusutan Perlengkapan Kantor		Rp 2.981.185
31 Desember 2021	Beban Penyusutan Satelit	Rp 986.998	
31 Desember 2021	Akumulasi Penyusutan Satelit		Rp 986.998
Jumlah		Rp 17.068.297	Rp 17.068.297

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Diolah)

Berdasarkan Tabel di atas tersebut terlihat perbedaan penyusutan di tahun 2022 dan 2021 sebesar Rp 1.666.857.000.000 (Rp 18.735.154.000.000 - Rp 17.068.297.000.000). Biaya Penyusutan aset tetap tanah yang direvaluasi tidak ada karena aset tetap tanah tidak dapat disusutkan. Jumlah Penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 3.614.805.000.000 dan Rp 2.759.154.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

Hasil dari pelaksanaan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memberikan perubahan pada nilai aset tetap yang dilaporkan di laporan posisi keuangan sehingga meningkatkan total nilai aset yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Berikut ini merupakan tabel laporan posisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah revaluasi aset tetap.

Tabel 4. 10 Laporan Posisi Keuangan (Aset) Tahun 2022 Sebelum dan Sesudah Revaluasi (Dalam Jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Aset (Dalam Jutaan Rupiah)		
Aset	Revaluasi	Non-Revaluasi
Kas	Rp 27.407.478	Rp 27.407.478
Giro pada Bank Indonesia	Rp 150.935.150	Rp 150.935.150
Giro pada Bank Lain	Rp 21.488.434	Rp 21.488.434
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (18.577)	Rp (18.577)
	Rp 21.469.857	Rp 21.469.857
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain	Rp 70.401.901	Rp 70.401.901
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (1.981)	Rp (1.981)
	Rp 70.399.920	Rp 70.399.920
Efek efek	Rp 330.324.818	Rp 330.324.818
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (82.835)	Rp (82.835)
	Rp 330.241.983	Rp 330.241.983
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	Rp 39.067.375	Rp 39.067.375
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (1.638.929)	Rp (1.638.929)
	Rp 37.428.446	Rp 37.428.446
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	Rp 51.014.678	Rp 51.014.678
Tagihan Derivatif	Rp 911.405	Rp 911.405

Laporan Posisi Keuangan Aset (Dalam Jutaan Rupiah)		
Aset	Revaluasi	Non-Revaluasi
Kredit yang Diberikan	Rp 1.079.274.819	Rp 1.079.274.819
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (88.323.830)	Rp (88.323.830)
	Rp 990.950.989	Rp 990.950.989
Pinjaman Syariah	Rp. 10.514.329	Rp. 10.514.329
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (1.286.203)	Rp (1.286.203)
	Rp 9.228.126	Rp 9.228.126
Piutang Pembiayaan	Rp. 49.287.917	Rp. 49.287.917
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (3.477.948)	Rp (3.477.948)
	Rp 45.809.969	Rp 45.809.969
Tagihan Akseptasi	Rp 7.167.600	Rp 7.167.600
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (136.536)	Rp (136.536)
	Rp 7.031.064	Rp 7.031.064
Penyertaan Saham	Rp 6.515.095	Rp 6.515.095
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (8.192)	Rp (8.192)
	Rp 6.506.903	Rp 6.506.903
Aset Tetap		
Biaya Perolehan	Rp 73.951.201	Rp 70.674.900
Akumulasi Penyusutan	Rp (18.735.154)	Rp (18.735.154)
Nilai Buku – Neto	Rp. 55.216.047	Rp. 52.252.562
Aset Pajak Tangguhan – Neto	Rp 18.712.994	Rp 18.712.994
Aset Lain-Lain – Neto	Rp 42.374.001	Rp 42.374.001
TOTAL ASET	Rp 1.865.639.010	Rp 1.862.362.709

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Diolah)

Tabel 4. 11 Laporan Posisi Keuangan (Aset) Tahun 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	
Aset	Revaluasi
Kas	Rp 26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	Rp 56.426.573
Giro pada Bank Lain	Rp 14.065.097
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (29.078)
	Rp 14.036.019
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain	Rp 58.982.842
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (6.177)
	Rp 58.976.665
Efek efek	Rp 372.048.648
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (311.120)
	Rp 37.737.528

Laporan Posisi Keuangan Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	
Aset	Revaluasi
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	Rp 29.664.225
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (1.142.349)
	Rp 28.521.876
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	Rp 54.915.498
Tagihan Derivatif	Rp 730.083
Kredit yang Diberikan	Rp 994.416.523
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (84.833.734)
	Rp 909.582.789
Pinjaman Syariah	Rp 9.159.501
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (1.410.907)
	Rp 7.748.594
Piutang Pembiayaan	Rp 39.291.429
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (1.584.776)
	Rp 37.706.653
Tagihan Akseptasi	Rp 9.554.238
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (488.233)
	Rp 9.066.005
Penyertaan Saham	Rp 6.086.062
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (14.335)
	Rp 6.071.727
Aset Tetap	
Biaya Perolehan	Rp 65.038.484
Akumulasi Penyusutan	Rp (17.068.297)
Nilai Buku – Neto	Rp 47.970.187
Aset Pajak Tangguhan – Neto	Rp 16.284.898
Aset Lain-Lain – Neto	Rp 32.022.666
TOTAL ASET	Rp 1.678.097.734

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai aset tetap perusahaan sebelum dan sesudah melakukan revaluasi aset tetap memiliki jumlah perbedaan yaitu sebesar Rp 3.276.301.000.000 (Rp 1.865.639.010.000.000 – Rp 1.862.362.709.000.000) sementara perbedaan total aset tahun 2022 dengan melakukan revaluasi aset tetap dan tahun 2021 yaitu sebesar Rp 187.541.276.000.000 (Rp 1.865.639.010.000.000 – Rp 1.678.097.734.000.000) dengan melaksanakan revaluasi aset tetap berdampak positif untuk meningkatkan total aset perusahaan.

4.3.1.2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan revaluasi aset tetap yang dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hasil dari revaluasi aset tetap tersebut meningkatkan

nilai aset tetap perusahaan dan dicatat di akun aset tetap pada laporan laba rugi komprehensif sebagai surplus revaluasi. Berikut ini merupakan laporan laba rugi komprehensif perusahaan.

Tabel 4. 12 Laporan Laba Rugi Komprehensif Sebelum dan Sesudah Revaluasi Tahun 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Dalam Jutaan Rupiah)		
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Revaluasi	Non-Revaluasi
Pendapatan Bunga dan Syariah		
Pendapatan bunga	Rp. 141.756.773	Rp. 141.756.773
Pendapatan Syariah	Rp 10.118.043	Rp 10.118.043
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	Rp 151.874.816	Rp 151.874.816
Beban Bunga dan Syariah		
Beban bunga	Rp. (26.269.701)	Rp. (26.269.701)
Beban syariah	Rp (1.008.042)	Rp (1.008.042)
Total Beban Bunga dan Beban Syariah	Rp (27.277.743)	Rp (27.277.743)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	Rp 124.597.073	Rp 124.597.073
Pendapatan premi	Rp 8.936.995	Rp 8.936.995
Beban klaim	Rp (7.359.672)	Rp (7.359.672)
Pendapatan premi – neto	Rp 1.577.323	Rp 1.577.323
Pendapatan Operasional Lainnya		
Provinsi dan komisi lainnya	Rp 18.794.964	Rp 18.794.964
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	Rp 12.468.321	Rp 12.468.321
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	Rp 1.518.191	Rp 1.518.191
Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	Rp 1.132.079	Rp 1.132.079
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	Rp 145.520	Rp 145.520
Lain-lain	Rp 13.243.725	Rp 13.243.725
Total Pendapatan Operasional Lainnya	Rp 47.302.800	Rp 47.302.800
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan – neto	Rp (27.384.906)	Rp (27.384.906)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi – neto	Rp 543.145	Rp 543.145
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan – neto	Rp (137.431)	Rp (137.431)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	Rp (39.390.133)	Rp (39.390.133)
Umum dan administrasi lain-lain	Rp (25.958.686)	Rp (25.958.686)
	Rp (16.843.148)	Rp (16.843.148)
Total Beban Operasional lainnya	Rp (82.191.967)	Rp (82.191.967)
LABA OPERASIONAL	Rp 64.306.037	Rp 64.306.037
PENDAPATAN BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO	Rp 290.664	Rp 290.664
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	Rp 64.596.701	Rp 64.596.701
BEBAN PAJAK	Rp (13.188.494)	Rp (13.188.494)
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	Rp 51.408.207	Rp 51.408.207
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALIA	-	-
LABA BERSIH	Rp 51.408.207	Rp 51.408.207

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Dalam Jutaan Rupiah)		
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Revaluasi	Non-Revaluasi
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program timbal pasti	Rp 902.754	Rp 902.754
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	Rp (176.671)	Rp (176.671)
Surplus revaluasi aset tetap	Rp 3.297.304	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Rp (11.979)	Rp (11.979)
Keuntungan (kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Rp (7.946.514)	Rp (7.946.514)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Rp (413.197)	Rp (413.197)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	Rp 1.509.279	Rp 1.509.279
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan – Setelah Pajak	Rp (2.839.024)	Rp (6.136.328)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	Rp 48.569.183	Rp 45.271.879
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	-	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	Rp 48.569.183	Rp 45.271.879

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Diolah)

Tabel 4. 13 Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Dalam Jutaan Rupiah)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2021
Pendapatan Bunga dan Syariah	
Pendapatan bunga	Rp 137.265.402
Pendapatan Syariah	Rp 6.257.927
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	Rp 143.532.329
Beban Bunga dan Syariah	
Beban bunga	Rp (28.135.797)
Beban syariah	Rp (1.293.103)
Total Beban Bunga dan Beban Syariah	Rp (29.428.900)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	Rp 114.094.429
Pendapatan premi	Rp 6.989.783
Beban klaim	Rp (5.946.708)
Pendapatan premi – neto	Rp 1.043.075
Pendapatan Operasional Lainnya	
Provinsi dan komisi lainnya	Rp 17.062.124
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	Rp 9.005.760
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	Rp 3.452.785
Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	Rp 1.713.531
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	Rp 120.067
Lain-lain	Rp 9.861.540

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Dalam Jutaan Rupiah)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2021
Total Pendapatan Operasional Lainnya	Rp 41.215.807
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan – neto	Rp (35.806.312)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi – neto	Rp (3.321.266)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan – neto	Rp (163.243)
Beban Operasional lainnya	
Tenaga kerja dan tunjangan	Rp (38.047.126)
Umum dan administrasi lain-lain	Rp (23.269.044)
	RP (14.601.938)
Total Beban Operasional lainnya	Rp (75.918.108)
LABA OPERASIONAL	Rp 41.144.382
PENDAPATAN BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO	Rp (152.317)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	Rp 40.992.065
BEBAN PAJAK	Rp (7.835.608)
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	Rp 33.156.457
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALIA	Rp (2.400.691)
LABA BERSIH	Rp 30.755.766
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
Pengkukuran kembali atas program timbal pasti	Rp 487.841
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	Rp (67.751)
Surplus revaluasi aset tetap	Rp (92.127)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Rp (61.226)
Keuntungan (kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Rp (3.143.546)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Rp (425.090)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	Rp 478.796
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan – Setelah Pajak	Rp (2.823.103)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	Rp 30.333.354
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	Rp (2.776.220)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	Rp 27.557.134

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Dapat dilihat dari Tabel-Tabel di atas bahwa terdapat perbedaan antara laporan laba rugi komprehensif tahun 2022 setelah revaluasi dan sebelum revaluasi. Perbedaan jumlah laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan yang berbeda yaitu sebesar Rp 3.297.304.000.000 (Rp 48.569.183.000.000 – Rp 45.271.879.000.000) dan perbedaan laba rugi komprehensif tahun 2022 setelah revaluasi dengan laba rugi komprehensif tahun 2021 yaitu sebesar Rp 21.012.049.000.000 (Rp 48.569.183.000.000 – Rp 27.557.134.000.000). Hasil pelaksanaan revaluasi aset tetap yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat meningkatkan laba komprehensif perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Return On Assets

Penilaian kembali aset tetap atau revaluasi aset tetap pada dasarnya dapat mengakibatkan nilai aset tetap perusahaan bertambah hal tersebut menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif mereka dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba dan bagaimana mereka dapat meningkatkan tingkat pengembalian aset perusahaan atau return on assets perusahaan. Untuk mengetahui pertumbuhan tingkat pengembalian assets perusahaan maka perlu membandingkan total aset perusahaan dengan laba bersih perusahaan. Return on assets tahun 2022 yaitu sebesar 2,60% ($\text{Rp } 48.569.183.000.000 / \text{Rp } 1.865.639.010.000.000 \times 100$) sementara return on assets perusahaan jika tidak melakukan revaluasi aset tetap yaitu sebesar 2,43% ($\text{Rp } 45.271.879.000.000 / \text{Rp } 1.862.362.709.000.000 \times 100$) Sementara return on assets perusahaan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,64% ($\text{Rp } 27.557.134.000.000 / \text{Rp } 1.678.097.734.000.000 \times 100$). Dengan melihat tingkat return on asset di setiap tahun bertambah maka memberikan dampak positif bagi perusahaan.

4.4. Pembahasan

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk melakukan revaluasi aset tetap untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan revaluasi aset tetap ini dilakukan perusahaan dengan asumsi bahwa perusahaan perlu melakukan revaluasi aset tetap atau penilaian kembali aset tetap karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sudah tidak mencerminkan nilai wajarnya. Salah satu keuntungan dalam melaksanakan revaluasi aset tetap adalah untuk memperoleh nilai baru yang lebih wajar sesuai dengan kondisi pasar.

Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap pada tahun 2022 dan menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 3.297.304.000.000. Surplus revaluasi ini merupakan hasil dari rugi penurunan nilai Rp 21.003.000.000 dan penambahan nilai aset tetap PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani adalah surplus hak atas tanah sebesar Rp 3.276.301.000.000

Dalam pelaksanaan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan, aset tetap yang direvaluasi adalah tanah. Nilai tanah sebelum revaluasi sebesar Rp 30.130.071.000.000 setelah revaluasi menjadi Rp 33.406.372.000.000. Hal ini menyebabkan besaran kenaikan revaluasi aset tetap tanah sebesar Rp 3.276.301.000.000. Pelaksanaan revaluasi aset tetap ini tidak mempengaruhi penyusutan aset karena aset tetap tanah tidak dapat disusutkan akan tetapi berbeda perbedaan penyusutan tahun 2022 dan tahun 2021 dipengaruhi faktor lain sehingga saldo akhir akumulasi penyusutan perusahaan berbeda.

Hasil revaluasi aset tetap juga mempengaruhi laporan posisi keuangan perusahaan. Dalam laporan posisi keuangan aset perusahaan nilai aset tetap tahun 2022 dengan melakukan revaluasi dan tidak melakukan revaluasi memiliki perbedaan nilai yaitu Rp 3.276.301.000.000 ($\text{Rp } 1.865.639.010.000.000 - \text{Rp } 1.862.362.709.000.000$)

sementara perbedaan total aset tahun 2022 dengan melakukan revaluasi aset tetap dan tahun 2021 yaitu sebesar Rp 187.541.276.000.000 (Rp 1.865.639.010.000.000 – Rp 1.678.097.734.000.000) dengan melakukan revaluasi aset tetap berdampak positif untuk meningkatkan total aset perusahaan.

Tabel 4. 14 Nilai Return On Assets (ROA) Tahun 2022 dan Tahun 2021

Jika Melakukan Revaluasi Aset Tahun 2022		
Laba Rugi	Total Aset	ROA
Rp 48.569.183.000.000	Rp 1.865.639.010.000.000	2,60%
Jika Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tahun 2022		
Laba Rugi	Total Aset	ROA
Rp 45.271.879.000.000	Rp 1.862.362.709.000.000	2,43%
Revaluasi Aset Tahun 2021		
Laba Rugi	Total Aset	ROA
Rp 27.557.134.000.000	Rp 1.678.097.734.000.000	1,64%

Dengan melihat peningkatan pada total aset dan laba rugi komprehensif perusahaan maka dapat diketahui return on assets perusahaan meningkat atau tidak. Return on assets tahun 2022 yaitu sebesar 2,60% ($\text{Rp } 48.569.183.000.000 / \text{Rp } 1.865.639.010.000.000 \times 100$) sementara return on assets perusahaan jika tidak melakukan revaluasi aset tetap yaitu sebesar 2,43% ($\text{Rp } 45.271.879.000.000 / \text{Rp } 1.862.362.709.000.000 \times 100$) Sementara return on assets perusahaan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,64% ($\text{Rp } 27.557.134.000.000 / \text{Rp } 1.678.097.734.000.000 \times 100$). Dapat dilihat bahwa revaluasi aset tetap berpengaruh pada return on assets perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Fachrul Achmad Nugraha (2018) yang berjudul “Analisis Revaluasi Aset Tetap Dengan Return On Investment (ROI)” tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara revaluasi aset tetap dengan return on investment (ROI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara revaluasi aset tetap dengan ROI.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara revaluasi aset tetap terhadap return on assets perusahaan. Dengan begitu dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini, revaluasi aset tetap tidak terdapat hubungan pada return on assets perusahaan dikarenakan menyebabkan laba naik tetapi aset tetap juga naik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil olah data mengenai analisis revaluasi aset tetap dengan return on assets pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan revaluasi aset perusahaan menggunakan jasa appraisal untuk melakukan revaluasi aset tetap dengan menggunakan jasa dari KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, KJPP Dino Farid dan Rekan, KJPP Sapto, Kasmodiard dan Rekan, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti dan Rekan, KJPP Susan Widjojo dan Rekan, KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, KJPP Abdullah Fitriantoro dan Rekan, KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan, KJPP Iwan Bachron dan Rekan. Penentuan pendekatan yang digunakan oleh KJPP dalam melakukan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu menggunakan pendekatan data pasar (*market data approach*) dan pendekatan biaya (*cost approach*).
2. Hasil dari pelaksanaan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tidak mempengaruhi beban penyusutan perusahaan karena aset tetap yang direvaluasi adalah aset tetap tanah, tetapi peningkatan aset tetap yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memberikan tambahan nilai positif terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 3.276.301.000.000 (Rp 1.865.639.010.000.000 - Rp 1.862.362.709.000.000) sementara perbedaan total aset tahun 2022 dengan melakukan revaluasi aset tetap dan tahun 2021 yaitu sebesar Rp 187.541.276.000.000 (Rp 1.865.639.010.000.000 – Rp 1.678.097.734.000.000). Hasil dari pelaksanaan revaluasi aset tetap juga meningkatkan laba perusahaan tahun 2021 dan tahun 2022 yaitu sebesar sebesar Rp 21.012.049.000.000 (Rp 48.569.183.000.000 – Rp 27.557.134.000.000).
3. Tingkat return on assets perusahaan pada tahun 2022 pun meningkat yaitu 2,60% (Rp 48.569.183.000.000 / Rp 1.865.639.010.000.000 X 100) sementara return on assets perusahaan jika tidak melakukan revaluasi aset tetap yaitu sebesar 2,43% (Rp 45.271.879.000.000 / Rp 1.862.362.709.000.000 X 100) Sementara return on assets perusahaan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,64% (Rp 27.557.134.000.000 / Rp 1.678.097.734.000.000 X 100).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai analisis revaluasi aset tetap dengan return on assets pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, maka peneliti ingin menyampaikan saran, sebagai berikut:

1. Saran Akademik/Teoritik

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan pada khususnya mengenai akuntansi keuangan, bahwa analisis revaluasi aset tetap tidak terdapat pengaruh terhadap return on assets, dikarenakan menyebabkan laba naik tetapi aset tetap juga naik. Dimana dapat mengetahui tambahan nilai terhadap total aset sebelum revaluasi aset tetap dan tingkat return on assets setelah revaluasi aset tetap.

2. Saran Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya melakukan penelitian terhadap aset tetap yang dilakukan revaluasi aset tetap menggunakan nilai wajar dan berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan (ROA). Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk penelitian lebih lanjut mengenai aset tetap lainnya seperti penyusutan aset tetap, penilaian kembali terhadap rasio-rasio keuangan yang lainnya.

3. Saran Praktik

Hasil penelitian ini dapat dipakai oleh pihak PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan institut di bidang akuntansi keuangan, untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis (pihak internal dan pihak eksternal yang terkait).

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana dan Lilies Setiawan, 2017, Akuntansi Keuangan Menengah, Yogyakarta, CV ANDI OFFSET.

BULETIN TEKNIS 11 Tentang Revaluasi Aset Tetap

Dede Puspita Sari (2017). Analisis Dampak Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan,

Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, 2014, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAk, Jakarta, Salemba Empat.

Ghozali, D., & Tedjasukmana, B. (2019). Pengaruh Leverage, Market-To-Book Ratio, Likuiditas Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 11(2), 74–84. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2079>.

Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 8(1), 1–11

Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 79. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4682>

Hery dan Widyawati Lekok, 2013, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Jakarta, PT Bumi Aksara.

Hery, 2015, Akuntansi Dasar 1 dan 2, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

<https://adaddanuartablogspot.blogspot.co.id/2014/11/aktiva-tetap-menurut-para-ahli.html>
(Diakses tanggal 12 Februari 2023)

<https://kledo.com/blog/jurnal-revaluasi-aset-tetap/> (Diakses tanggal 06 Juni 2023)

<https://kumparan.com/berita-bisnis/rumus-roa-menurut-para-ahli-untuk-menganalisis-rasio-keuangan-1vpC1ctEI4J>

<https://m.cnnindonesia.com> (Diakses tanggal 22 Februari 2023)

<https://www.bri.co.id> (Diakses tanggal 03 Maret 2023)

<https://www.idx.co.id> (Diakses tanggal 03 Maret 2023)

<https://www.jtanzilco.com/blog/detail/525/slug/perbedaan-revaluasi-aset-tetap-menurut-akuntansi-dan-perpajakan> (Diakses tanggal 12 Januari 2023)

<https://www.spengetahuan.com/2022/05/10-pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli-terlengkap.html> (Diakses tanggal 24 April 2023)

Irham Fahmi, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Bandung, Alfabeta cv.

Lam, Nelson dan Peter Lau, 2014, Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS, Jakarta, Salemba Empat

Moh Nazir, 2014, Metode Penelitian, Bogor, Ghalia Indonesia.

Nugraha, F. A. (2018). Analisis Revaluasi Aset Tetap Dengan Return On Investment (ROI) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan

PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Revisi 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hervina Khoirunnisa
Alamat : Kp. Cibogo Lebak RT 001/001, Desa Sindangmulya
Kecamatan cibarusah, kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Tempat dan Tanggal lahir : Bekasi, 22 Desember 2000

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Sindang Mulya 01
- SMP : SMP Islam Yaspia
- SMK : SMK Bintang Harapan
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Kas	2a,2c,3	27.407.478	26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	150.935.150	56.426.573
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d, 2e,2f,5,44	21.488.434	14.065.097
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18.577)	(29.078)
		21.469.857	14.036.019
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	2a,2c,2d, 2e,2g,6,44	70.401.901	58.982.842
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.981)	(6.177)
		70.399.920	58.976.665
Efek-efek	2a,2c,2d, 2e,2h,7,44	330.324.818	372.048.648
Cadangan kerugian penurunan nilai		(82.835)	(311.120)
		330.241.983	371.737.528
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	2c,2d,2e, 2i,8,44	39.067.375	29.664.225
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.638.929)	(1.142.349)
		37.428.446	28.521.876
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2u, 9	51.014.678	54.915.498
Tagihan Derivatif	2c,2aj,10	911.405	730.083
Kredit yang Diberikan	2c,2d,2e, 2j,11,44	1.079.274.819	994.416.523
Cadangan kerugian penurunan nilai		(88.323.830)	(84.833.734)
		990.950.989	909.582.789

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET (lanjutan)			
Pinjaman Syariah	2c,2d,2e, 2k,12,44	10.514.329	9.159.501
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.286.203)	(1.410.907)
		<u>9.228.126</u>	<u>7.748.594</u>
Piutang Pembiayaan	2c,2d,2e, 2l,13,44	49.287.917	39.291.429
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.477.948)	(1.584.776)
		<u>45.809.969</u>	<u>37.706.653</u>
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,14,44	7.167.600	9.554.238
Cadangan kerugian penurunan nilai		(136.536)	(488.233)
		<u>7.031.064</u>	<u>9.066.005</u>
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,15,44	6.515.095	6.086.062
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.192)	(14.335)
		<u>6.506.903</u>	<u>6.071.727</u>
Aset Tetap	2d,2o,2p, 16		
Biaya perolehan		73.951.201	65.038.484
Akumulasi penyusutan		(18.735.154)	(17.068.297)
Nilai buku - neto		<u>55.216.047</u>	<u>47.970.187</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ak,38c	18.712.994	16.284.898
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,17	42.374.001	32.022.666
TOTAL ASET		<u>1.865.639.010</u>	<u>1.678.097.734</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,18	24.910.579	18.735.387
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44		
Giro	19	349.755.590	220.590.197
Tabungan	20	522.647.920	497.676.739
Deposito Berjangka	21	435.480.503	420.476.279
Total Simpanan Nasabah		1.307.884.013	1.138.743.215
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t,22,44	9.334.547	13.329.434
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u,7,23,44	9.997.592	29.408.508
Liabilitas Derivatif	2c,2aj,10	783.921	199.695
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m,14,44	7.167.600	9.554.238
Utang Pajak	2ak,38a	3.053.782	4.214.318
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,24	63.611.761	55.306.697
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w,25,44	79.371.200	68.458.547
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2an,26,44	6.458.343	7.000.268
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2ae,27,42,44	21.296.487	18.105.921
Liabilitas Lain-lain	2c,2y,2z,28,45b	27.871.880	22.753.327
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	2c,2x,29	501.988	501.375
TOTAL LIABILITAS		1.562.243.693	1.386.310.930

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham Modal dasar - 300.000.000.000 Lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 151.559.001.604 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 151.559.001.603 lembar saham Seri B)	1,31a	7.577.950	7.577.950
Tambahan modal disetor	31b	75.637.083	76.242.898
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2o,16	20.267.952	17.006.230
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ah,31c	(127.954)	(115.975)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2h	(4.464.483)	1.949.387
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	2ae	(689.473)	(1.423.685)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	1d	(2.202.178)	(45.997)
Opsi saham	2af, 30	16.356	19.255
Cadangan kompensasi atas saham bonus	31f	210.266	210.266
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	31g	1.758.580	1.758.580
Saldo laba	31d,31e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya		198.147.249	181.986.363
Total Saldo Laba		201.169.934	185.009.048
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		299.294.011	288.734.983
Kepentingan non-pengendali		4.101.306	3.051.821
TOTAL EKUITAS		303.395.317	291.786.804
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.865.639.010	1.678.097.734

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 2. Laporan Laba dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2022	2021
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	32		
Pendapatan bunga	2z	141.756.773	137.265.402
Pendapatan syariah	2k,2ab	10.118.043	6.257.927
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		151.874.816	143.523.329
Beban Bunga dan Syariah	33		
Beban bunga	2z	(26.269.701)	(28.135.797)
Beban syariah	2ab	(1.008.042)	(1.293.103)
Total Beban Bunga dan Syariah		(27.277.743)	(29.428.900)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		124.597.073	114.094.429
Pendapatan premi	2ac	8.936.995	6.989.783
Beban klaim	2ac	(7.359.672)	(5.946.708)
Pendapatan premi - neto		1.577.323	1.043.075
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa	18.794.964	17.062.124
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		12.468.321	9.005.760
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	2h,7	1.518.191	3.452.785
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ah,2ai	1.132.079	1.713.531
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	145.520	120.067
Lain-lain		13.243.725	9.861.540
Total Pendapatan Operasional Lainnya		47.302.800	41.215.807
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(27.384.906)	(35.806.312)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2an,26d	543.145	(3.321.266)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(137.431)	(163.243)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2ae,35,42,44	(39.390.133)	(38.047.126)
Umum dan administrasi	2o,36,16	(25.958.686)	(23.269.044)
Lain-lain		(16.843.148)	(14.601.938)
Total Beban Operasional lainnya		(82.191.967)	(75.918.108)
LABA OPERASIONAL		64.306.037	41.144.382
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	37	290.664	(152.317)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		64.596.701	40.992.065
BEBAN PAJAK	2ak,38b	(13.188.494)	(7.835.608)
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		51.408.207	33.156.457

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2022	2021
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		-	(2.400.691)
LABA BERSIH		51.408.207	30.755.766
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		902.754	487.841
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(176.671)	(67.751)
Surplus revaluasi aset tetap	16	3.297.304	(92.127)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	(11.979)	(61.226)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	(7.946.514)	(3.143.546)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	(413.197)	(425.090)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		1.509.279	478.796
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		(2.839.024)	(2.823.103)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		48.569.183	30.333.354
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		-	(2.776.220)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		48.569.183	27.557.134

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2022	2021
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		51.170.312	31.066.592
Kepentingan non-pengendali		237.895	(310.826)
TOTAL		51.408.207	30.755.766
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		48.333.349	27.855.902
Kepentingan non-pengendali		235.834	(298.768)
TOTAL		48.569.183	27.557.134
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)			
Dasar	2ah,49	338	238
Dilusian		338	238

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal dibayar oleh direktor/pemilik	Tambahan modal/donor	Modal PTB, bonus dan Akumulasi Reservasi	Cadangan penyusutan nilai neto wajar/mutual kompensasi lain	Salah satu perubahan nilai/mutual kompensasi lain/mutual	Keuntungan (Kerugian) ditransfer			Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai/mutual kompensasi lain keuntungan	Opsi saham demi kompensasi saham lainnya	Bergaris saham/utang lainnya	Dampak keuntungan non-penghasilan	Salah satu perubahan nilai/mutual kompensasi lain		Tambahan Ekuitas entitas anak	Kapitalisasi perubahan	Total Ekuitas
						Bahan Transaksi	Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai/mutual kompensasi lain keuntungan	Bahan Transaksi					Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai/mutual kompensasi lain keuntungan				
Salah satu laporan keuangan 31 Desember 2020	6.167.291	3.411.813	28.938.484	978.877	(84.749)	4.823.884	(1.489.726)	17.999.297	1.361.699	-	-	-	3.022.488	163.949.482	226.916.091	2.896.631	229.486.882
Labai tahun berjalan keuntungan/kerugian keuntungan/kerugian lainnya	-	-	-	(428.851)	(61.226)	(2.673.677)	46.041	(62.977)	-	-	-	-	-	31.066.592	(3.210.890)	(310.826)	(3.198.632)
Labai bersih per bonus keuntungan/kerugian lainnya	-	-	2.397.718	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.397.718
Keuntungan/kerugian lainnya per bonus keuntungan/kerugian lainnya	-	-	375.603	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	375.603
Total penghapusan komponen modal keuntungan/kerugian lainnya	-	-	2.773.321	(428.851)	(61.226)	(2.673.677)	46.041	(62.977)	-	-	-	-	-	31.066.592	(3.210.890)	(310.826)	30.333.354
Salah satu laporan keuangan 31 Desember 2021	-	(23.370.339)	(52.311.706)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(65.682.044)	5.977	-	(65.676.067)
Perubahan laba keuntungan/kerugian lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.758.060	-	-	-	-	-	-	-	-	1.758.060
Salah satu laporan keuangan 31 Desember 2022	-	1.154.211	-	-	-	-	-	-	(1.018.539)	-	-	-	-	(12.125.589)	-	-	(12.125.589)
Keuntungan/kerugian lainnya per bonus keuntungan/kerugian lainnya	-	62.862	-	-	-	-	-	1.278.122	(51.457)	-	-	-	-	306.362	-	-	1.413.794
Keuntungan/kerugian lainnya per bonus keuntungan/kerugian lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.162)	-	-	-	-	(804.123)	-	-	2.012.244
Keuntungan/kerugian lainnya per bonus keuntungan/kerugian lainnya	14.10.000	94.418.142	-	-	-	-	-	-	(2.162)	-	-	-	-	(54.109.661)	-	-	(1.793.918)
Salah satu laporan keuangan 31 Desember 2021	7.877.969	76.542.886	-	847.026	(116.974)	1.949.287	(1.433.880)	17.996.328	233.931	-	-	-	-	191.966.263	288.734.893	3.891.821	291.798.804

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 4. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana BRI mempunyai pengaruh signifikan atau kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi BRI. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, BRI mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara BRI dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan BRI dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, BRI menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi BRI dalam entitas asosiasi. BRI menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, BRI menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Investasi BRI pada entitas asosiasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau kepemilikan di bawah 20% dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 71.

o. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) Nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5
Satelit	15
Main System	5
Non Main System	3

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan (Catatan 16).

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi pada jumlah tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "aset tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "aset tetap". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

BRI dan entitas anak menerapkan PSAK No. 73: Sewa untuk seluruh sewa dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas terkait. BRI menerapkan sewa yang termasuk PSAK No. 73 atas kelas aset tanah bangunan (landed) dan kendaraan roda empat dengan aset pendasar bernilai di atas Rp75.000.000 (nilai penuh) dan mempunyai jangka waktu sewa lebih dari 12 bulan.

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, BRI dan entitas anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, BRI dan entitas anak menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian;
- BRI dan entitas anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- BRI dan entitas anak memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dalam bentuk:
 - a. BRI dan entitas anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset.
 - b. BRI dan entitas anak mempunyai hak untuk menetapkan tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, BRI dan entitas anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- a. Pembayaran lunas di muka;
- b. Pembayaran angsuran tetap;
- c. Pembayaran angsuran sewa berubah yang bergantung pada fluktuasi pembayaran sewa yang ditetapkan oleh *counter part*.

BRI dan entitas anak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bunga inkremental sewa mengacu pada *cost corporate bond* Bank dan tingkat suku bunga pinjaman entitas anak.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. BRI dan entitas anak akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

Keterangan	31 Desember 2022				
	Saldo Awal	Penambahan ^{*)}	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Hak atas tanah	30.014.425	3.634.662	206.667	(36.048)	33.406.372
Bangunan	9.420.713	3.747.043	1.745.445	797.366	12.219.677
Kendaraan bermotor	3.612.022	1.153.328	915.890	50.825	3.900.285
Komputer dan mesin ^{**)}	10.595.357	1.296.684	434.729	718.240	12.175.552
Perlengkapan kantor	3.908.928	707.388	571.618	(686.835)	3.357.863
Aset tetap museum	184	-	-	-	184
Satelit	3.284.664	250	-	(246)	3.284.668
Aset dalam penyelesaian	4.202.191	3.295.590	1.047.879	(843.302)	5.606.600
	<u>65.038.484</u>	<u>13.834.945</u>	<u>4.922.228</u>	<u>-</u>	<u>73.951.201</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	3.313.244	1.094.220	262.287	12.982	4.158.159
Kendaraan bermotor	2.120.861	572.000	855.688	9.093	1.846.266
Komputer dan mesin	7.666.009	1.344.986	275.523	540.653	9.276.125
Perlengkapan kantor	2.981.185	383.015	554.450	(562.720)	2.247.030
Satelit	986.998	220.584	-	(8)	1.207.574
	<u>17.068.297</u>	<u>3.614.805</u>	<u>1.947.948</u>	<u>-</u>	<u>18.735.154</u>
Nilai buku - Bersih	<u>47.970.187</u>				<u>55.216.047</u>

^{*)} Termasuk penambahan atas revaluasi tanah dan aset tetap DIM

^{**)} Termasuk software

Keterangan	31 Desember 2021				
	Saldo Awal	Penambahan ^{*)}	Pengurangan ^{**)}	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Hak atas tanah	29.642.881	600.486	228.942	-	30.014.425
Bangunan	8.439.460	1.637.063	1.208.797	552.987	9.420.713
Kendaraan bermotor	3.216.178	936.118	540.274	-	3.612.022
Komputer dan mesin ^{**)}	11.043.494	1.369.600	1.694.095	(123.642)	10.595.357
Perlengkapan kantor	3.872.354	457.582	421.008	-	3.908.928
Aset tetap museum	184	-	-	-	184
Satelit	3.284.664	-	-	-	3.284.664
Aset dalam penyelesaian	1.385.639	3.253.267	7.370	(429.345)	4.202.191
	<u>60.884.854</u>	<u>8.254.116</u>	<u>4.100.486</u>	<u>-</u>	<u>65.038.484</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	2.979.527	753.531	419.814	-	3.313.244
Kendaraan bermotor	2.390.015	231.754	500.908	-	2.120.861
Komputer dan mesin	8.062.009	1.132.077	1.528.077	-	7.666.009
Perlengkapan kantor	2.962.001	439.464	420.280	-	2.981.185
Satelit	784.670	202.328	-	-	986.998
	<u>17.178.222</u>	<u>2.759.154</u>	<u>2.869.079</u>	<u>-</u>	<u>17.068.297</u>
Nilai buku - Bersih	<u>43.706.632</u>				<u>47.970.187</u>

^{*)} Termasuk penambahan atas aset tetap PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani

^{**)} Termasuk pengurangan atas aset tetap PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS)

^{***)} Termasuk software

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap per 31 Desember 2022 dan 2021 pada tabel di atas termasuk juga nilai Aset Hak Guna (AHG) BRI dan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Saldo awal 1 Januari 2022	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Desember 2022
<u>Biaya Perolehan Aset Hak Guna</u>				
Bangunan	1.411.229	1.135.501	706.519	1.840.211
Kendaraan bermotor	372.382	99.740	140.716	331.406
Perlengkapan kantor	20.856	12.686	20.296	13.246
	<u>1.804.467</u>	<u>1.247.927</u>	<u>867.531</u>	<u>2.184.863</u>
<u>Akumulasi Penyusutan Aset Hak Guna</u>				
Bangunan	457.367	552.101	214.804	794.664
Kendaraan bermotor	62.545	190.007	83.442	169.110
Perlengkapan kantor	20.304	2.460	20.984	1.780
	<u>540.216</u>	<u>744.568</u>	<u>319.230</u>	<u>965.554</u>
Nilai buku - Bersih	<u>1.264.251</u>			<u>1.219.309</u>
	Saldo awal 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Desember 2021
<u>Biaya Perolehan Aset Hak Guna</u>				
Bangunan	1.387.198	741.599	717.568	1.411.229
Kendaraan bermotor	73.876	357.288	58.782	372.382
Komputer dan mesin	2.195	-	2.195	-
Perlengkapan kantor	20.078	7.786	7.008	20.856
	<u>1.483.347</u>	<u>1.106.673</u>	<u>785.553</u>	<u>1.804.467</u>
<u>Akumulasi Penyusutan Aset Hak Guna</u>				
Bangunan	464.660	243.853	251.146	457.367
Kendaraan bermotor	24.034	55.812	17.301	62.545
Komputer dan mesin	789	298	1.087	-
Perlengkapan kantor	8.812	14.074	2.582	20.304
	<u>498.295</u>	<u>314.037</u>	<u>272.116</u>	<u>540.216</u>
Nilai buku - Bersih	<u>985.052</u>			<u>1.264.251</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2022			
	Beban penyusutan Aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Bangunan	552.101	6.986	660.477
Kendaraan bermotor	190.007	21.188	133.240
Perlengkapan kantor	2.460	116	129
Total	744.568	28.290	793.846

Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2021			
	Beban penyusutan Aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Hak guna tanah	-	-	711
Bangunan	243.853	43.318	530.711
Kendaraan bermotor	55.812	89.474	135.268
Komputer dan Mesin	298	149	46.899
Perlengkapan kantor	14.074	11.788	119.244
Total	314.037	144.729	832.833

Rata-rata masa sewa berdasarkan kontrak yang dimiliki BRI adalah 2 (dua) tahun.

BRI memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah, dimana dikecualikan dari pengakuan sewa berdasarkan PSAK No. 73.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp3.614.805 dan Rp2.759.154 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 36).

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah dan satelit) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, vandalisme, *force majeure* dan lain-lain kepada PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance), PT Jasaraharja Putera, PT Askrindo, PT Sinarmas, dan PT Wahana Tata dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp20.269.005 dan Rp16.267.962 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

BRI telah mengasuransikan aset tetap satelit kepada PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (Entitas Anak) dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar ASD144.000.000 (angka penuh) dan ASD160.000.000 (angka penuh), masing-masing polis asuransi tersebut berakhir pada tanggal 19 Juni 2023 dan 2022.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah terdepresiasi penuh, namun masih digunakan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp 9.019.619 dan Rp9.629.764 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Tidak ada aset tetap yang dimiliki BRI yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 1 April 2016, BRI mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran hak atas tanah menjadi model revaluasi dari sebelumnya menggunakan model biaya.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" bagian 27 huruf e, dengan mempertimbangkan nilai buku tanah yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2016. Selanjutnya, BRI dan entitas anak telah melakukan penilaian kembali atas tanah hanya untuk memenuhi ketentuan Bapepam LK tersebut dan bukan untuk tujuan perpajakan, dimana berdasarkan penilaian terakhir menggunakan nilai wajar pada tanggal 1 April 2022.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal sebagai berikut:

1. KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, dengan laporan No. 01042/2.0131-00/PI/07/0375/1/IX/2022 tanggal 19 September 2022 sebesar Rp1.679.046 ditandatangani oleh Budi Prasodjo.
2. KJPP Dino Farid dan Rekan, dengan laporan No. 00526/2.0164-00/PI/07/0447/1/IX/2022 tanggal 19 September 2022 sebesar Rp2.006.196 ditandatangani oleh Dino Suharianto.
3. KJPP Sapto, Kasmodiard dan Rekan, dengan laporan No. 01957/2.0084-00/PI/07/0274/1/IX/2022 tanggal 19 September 2022 sebesar Rp9.866.380 ditandatangani oleh Sapto Haji.
4. KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti dan Rekan, dengan laporan No. 00522/2.0018-00/PI/07/0496/1/IX/2022 tanggal 19 September 2022 sebesar Rp1.429.569 ditandatangani oleh Budi Muhammad Haikal.
5. KJPP Susan Widjojo dan Rekan, dengan laporan No. 00400/2.0068-00/PI/07/0198/1/IX/2022 tanggal 19 September 2022 sebesar Rp2.865.437 ditandatangani oleh Susan Widjojo.
6. KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, dengan laporan No. 00121/2.0014-00/PI/07/0080/1/IX/2022 tanggal 19 September 2022 sebesar Rp1.152.233 ditandatangani oleh Okky Danuza.
7. KJPP Abdullah Fitriantoro dan Rekan, dengan laporan No. 00282/2.0051-00/PI/07/0152/1/IX/2022 tanggal 1 September 2022 sebesar Rp1.056.302 dan Rp654.858 ditandatangani oleh Abdullah Fitriantoro.
8. KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan, dengan laporan No. 01155/2.0027-00/PI/07/0196/1/IX/2022 tanggal 19 September 2022 sebesar Rp1.524.861 ditandatangani oleh Muhammad A. Muttaqin.
9. KJPP Iwan Bachron dan Rekan, dengan laporan No. 00066/2.0047-00/PI/07/0108/1/IX/2022 tanggal 14 September 2022 sebesar Rp730.970 ditandatangani oleh Iwan Bachron.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari penilaian kembali atas hak atas tanah BRI (Entitas induk) sebesar Rp2.963.485 dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp2.984.488, sedangkan penurunan nilai tercatat yang timbul dari penilaian kembali sebesar Rp21.003, diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar hak atas tanah termasuk pada hierarki nilai wajar level 2. Pada tahun 2021, atas pelepasan aset PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), penurunan nilai tercatat sebesar Rp80.276 disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya masing-masing adalah sebesar Rp13.402.935 dan Rp13.183.877.

Rincian aset dalam penyelesaian, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022		
	Akumulasi biaya	Persentase penyelesaian	Estimasi penyelesaian
Bangunan dalam penyelesaian:			
Menara BRI Medan	287.349	93,40%	Februari 2023
Gedung BRI Kanwil Malang	118.892	95,05%	Februari 2023
Lain-lain	2.037.598	Beragam	Beragam
	<u>2.443.839</u>		
Software dalam penyelesaian:			
Pengadaan Software BRIFIRST	236.670	84,53%	Desember 2023
Pengadaan Infrastruktur BRIFIRST	168.337	71,40%	Desember 2023
Pengadaan Konsultan System Integrator	141.409	78,13%	Februari 2023
Aplikasi Desktop BRIBox	62.599	90,57%	Mei 2023
Lain-lain	2.553.746	Beragam	Beragam
	<u>3.162.761</u>		
Total	<u>5.606.600</u>		

	31 Desember 2021		
	Akumulasi biaya	Persentase penyelesaian	Estimasi penyelesaian
Bangunan dalam penyelesaian:			
Menara BRI Gatot Subroto	1.086.609	94,35%	September 2022
Gedung BRI Kanwil Malang	100.909	88,21%	Maret 2022
Menara BRI Medan	70.882	21,36%	Juli 2022
Lain-lain	1.720.543	Beragam	Beragam
	<u>2.978.943</u>		
Software dalam penyelesaian:			
Pengadaan Software BRIFIRST	193.340	69,05%	Januari 2023
Pengadaan BRINETS Tactical Enhancement	156.965	97,06%	Maret 2022
Aplikasi Desktop BRIBox	62.599	89,44%	September 2023
Lain-lain	810.344	Beragam	Beragam
	<u>1.223.248</u>		
Total	<u>4.202.191</u>		

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan aset tetap selain yang disebutkan di atas dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	<u>31 Desember 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<u>Rupiah</u>		
Tagihan kepada Pemerintah terkait pemberian KUR	12.458.257	4.698.675
Biaya dibayar di muka	5.095.267	4.968.269
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 11f)	4.785.093	4.358.420
Piutang bunga:		
Efek-efek	2.740.624	3.027.840
Usaha gadai	2.290.259	2.100.091
Lain-lain	281.084	187.080
Aset reasuransi	2.208.932	1.623.169
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.888.678	2.321.009
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.268.339	1.623.897
Aset tetap belum didistribusikan	1.014.197	316.612
Aset atas sewa operasi – net	517.238	390.255
Persediaan kantor	472.255	647.077
Uang muka pengadaan	338.967	420.564
Persekot intern	184.386	240.501
Piutang premi	171.195	61.642
Tagihan pinalti pokok dan bunga kredit	77.667	66.915
Agunan yang diambil alih	67.569	63.922
Tagihan atas penyaluran bantuan sosial Pemerintah	8.333	86.370
Lain-lain	4.878.252	3.719.902
	40.746.592	30.922.210
<u>Mata uang asing</u>		
Piutang Bunga:		
Efek-efek	1.257.503	1.092.871
Lainnya	157.823	34.176
Lain-lain	488.338	249.664
	1.903.664	1.376.711
Total	42.650.256	32.298.921
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(276.255)	(276.255)
Bersih	42.374.001	32.022.666